



ANTROPOLOGISTIK

KAJIAN BAHASA

DALAM

PERSPEKTIF BUDAYA

Prof. Dr. Fatchul Mu'in, M.Hum.

Prof. Dr. H. Jumadi, M.Pd.

Dr. Rusma Noortyani, M.Pd.



Profil Penulis

Prof. Dr. Fatchul Mu'in, M.Hum.

Adalah Dosen Sastra/Linguistik di Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin. Guru Besar dalam bidang Linguistik Terapan (2019). Artikel-artikelnya yang dimuat di jurnal internasional antara lain: "Experiences of African-Americans as Reflected in Richard Wright's Native Son 1940 (AWEJ, October 2016); "Phonemic Interference of Local Language in Spoken English by Students of English Department of Lambung Mangkurat University (JLTR, January 2017); "Investigating Teacher Professional Development: English Teachers' Learning Activities as Learners" (Asian EFL Journal Research Articles, Vol. 20 Issue No.12.2 December 2018); dan "Rethinking arbitrariness of language and its implication in language use" (Cogent Arts & Humanities Volume 8, 2021). Dia dan sejumlah temannya menulis monograf berjudul "Language in Oral Production Perspectives" (2018) dan book chapter berjudul "Sociolinguistics: A Language Study in Sociocultural Perspectives" (2019).



Prof. Dr. H. Jumadi, M.Pd.

Merupakan tenaga pengajar pada PBSI, FKIP, ULM. Ada sejumlah artikel yang dia hasilkan di jurnal internasional bereputasi terindeks Scopus, antara lain: "The Problem of Distance Learning During the Covid-19 Pandemic." Ilkogretim Online - Elementary Education Online, Year; Vol 20 (2020). "Enhancing EAP Learners' Academic Vocabulary Learning: an Investigation of Whatsapp-Based Reporting and Receiving Activities." Teaching English with Technology, 21(4), (2021). Sejumlah buku dia tulis, antara lain Nomina Bahasa Banjar (1998, Depdikbud); Sistem Pemajemukan Kata Bahasa Banjar (1999, Depdikbud); Wacana: Kajian Kekuasaan Berdasarkan Ancangan Etnografi Komunikasi dan Pragmatik (2010, Pustaka Prima), Ringkasan Hasil-Hasil Kajian Budaya dan Sejarah Banjar (2016, Ombak); Tema dan Amanat Legenda Banjar (2016, Ombak), Pragmatik (2017, Ombak), dan Wacana, Kekuasaan, dan Pendidikan Bahasa (2017, Pustaka Pelajar), dan Serumpun Karya Cendekia (Editor, 2020, Ombak).



Dr. Rusma Noortyani, M.Pd.

Lahir di Banjarmasin, 14 Juni 1979. Saat ini ia menjadi dosen di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia ULM sejak tahun 2005-sekarang. Ia meraih Sarjana Pendidikan ULM (2001). Magister Pendidikan ULM (2004). Doktor Pendidikan Bahasa Indonesia UM (2015). Karya-karyanya, antara lain: Morfologi Bahasa Indonesia (2010), Struktur Narasi Perkawinan Dayak Maanyan (2016), Sintaksis Bahasa Indonesia (2017), Dasar-Dasar Membaca: Pendekatan Developmental Appropriate Practice (2022). Artikel yang ditulisnya Literary Ecology of Puteri Mayang Myth as Local Cultural Wisdom of Dayak Maanyan Society, Indonesia (2018), An Exploratory Study on Students' Reading Interest Development through Independent Reading-Retelling Activity (2018), Roles and Function of Maanyanese Dayak's Ballian Songs in 4.0 Industrial Era (2019), Semantic field of hand activities in manuping tradition of South Kalimantan Indonesia (2020), The role of Teachers' Indigenous Knowledge and Cultural Competencies in Enhancing Student's Engagement and Learning Outcomes (2022).



ANTROPOLINGUISTIK
KAJIAN BAHASA DALAM PERSPEKTIF BUDAYA

Prof. Dr. Fatchul Mu'in, M.Hum.

Prof. Dr. Jumadi, M.Pd.

Dr. Rusma Noortyani, M.Pd.



eureka
media aksara

PENERBIT CV.EUREKA MEDIA AKSARA

**ANTROPOLINGUISTIK
KAJIAN BAHASA DALAM PERSPEKTIF BUDAYA**

Penulis : Prof. Dr. Fatchul Mu'in, M.Hum.
Prof. Dr. Jumadi, M.Pd.
Dr. Rusma Noortyani, M.Pd.

Editor Bahasa : Anis Mahmudah Ismadi

Desain Sampul : Eri Setiawan

Tata Letak : Rizki Rose Mardiana

ISBN : 978-623-487-819-6

No. HKI : EC00202320475

Diterbitkan oleh: **EUREKA MEDIA AKSARA, MARET 2023**
ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH
NO. 225/JTE/2021

Redaksi:

Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan Bojongsari
Kabupaten Purbalingga Telp. 0858-5343-1992
Surel : eurekamediaaksara@gmail.com
Cetakan Pertama : 2023

All right reserved

Hak Cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat-Nya dapat menyelesaikan penulisan buku ini. Buku ini diharapkan bermanfaat dan dapat menambah wawasan pembaca tentang bahasa dalam perspektif sosial budaya. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan buku ini dan para pembaca yang telah mendukung terbitnya buku ini.

Buku ini diinisiasi dari asumsi bahwa antropolinguistik adalah suatu disiplin ilmu khusus yang patut dipelajari, mengingat pencapaiannya di masa lalu dan visi masa depan. Karya-karya fonemenal itu dihasilkan oleh sekelompok peneliti interdisipliner yang relatif kecil namun aktif. Kontribusi mereka pada sifat bahasa sebagai alat sosial dan berbicara sebagai praktik budaya telah membentuk domain penyelidikan yang membuat pengertian baru dalam ilmu humaniora dan ilmu sosial dan mengundang semua orang untuk memikirkan kembali hubungan antara bahasa dan budaya.

Tujuan utama buku ini adalah untuk mendeskripsikan antropolinguistik dan menjelaskan bagaimana cabang ilmu ini dapat meningkatkan pemahaman kita tentang bahasa tidak hanya sebagai cara berpikir tetapi di atas segalanya, sebagai praktik budaya, yaitu sebagai bentuk tindakan manusia. Pandangan terhadap bahasa seperti itu memungkinkan antropolinguistik dapat secara kreatif terus memengaruhi bidang-bidang yang terlibat seraya memberikan kontribusi uniknya bagi pemahaman kita tentang makna sebagai manusia. Antropolinguistik merupakan bidang interdisipliner dalam arti memanfaatkan sejumlah disiplin ilmu lain yang terbangun secara independen dan khususnya dari dua bidang : *linguistik dan antropologi*.

Bahasa memiliki sejumlah peran dan fungsi dalam bidang lain. Oleh karena itu, kehadiran bidang ilmu lain dalam linguistik sangat diperlukan, mengingat hal-hal berikut. *Pertama*, bahasa terkait dengan bidang konten lainnya. Bahasa sebagai alat komunikasi membawa berbagai pesan, baik lisan maupun tulisan.

Dalam hal ini, bahasa tidak hanya bersinggungan dengan bidang lain, tetapi juga termasuk dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari bidang lain yang bersangkutan. Bahasa adalah sarana transmisi pengetahuan lainnya. Oleh karena itu, setiap orang dengan latar belakang harus mempelajari bahasa tersebut; tidak terlepas dari penggunaan bahasa dalam kehidupannya. *Kedua*, secara epistemologis, bahasa tidaklah netral; tidak bebas nilai. Di dalam bahasa terdapat alasan-alasan sesuai dengan kepentingan atau ideologi pemakai bahasa yang bersangkutan. Dalam tindak berbahasa, penutur memilih bahasa, variasi bahasa, diksi dan sejenisnya yang dapat mewakili kepentingannya. *Ketiga*, bahasa sebagai teks bukan sekadar rangkaian kata atau ikatan linguistik semata; namun teks tersebut memungkinkan semua bidang ilmu itu disajikan. Bahasa memiliki makna dan fungsi sesuai dengan tujuan pengguna bahasa (Anshori, D.S., (2017).

Topik-topik yang diuraikan dalam buku ini dalam ruang lingkup sebagai berikut. (a) Bahasa, Linguistik, dan Antropolinguistik, (b) Pemerolehan Bahasa, (c) Bahasa, Masyarakat, dan Budaya, (d) Bahasa Itu Arbitrer, (e) Bahasa Sebagai Tata Lambang Budaya, (f) Bahasa dan Variasi Bahasa, (g) Bahasa, Budaya dan Pikiran, (h) Bahasa dan gender, (i) Sikap Bahasa, (k) Bahasa dan Identitas, (l) Bahasa dan Kekuasaan, (m) Norma Sosial-Budaya dalam Berbahasa, (n) Monolingualisme, Bilingualisme/Multilingualisme, (o) Alih-Kode dalam Bilingualisme, (p) Interferensi dalam Bilingualisme, (q) Pinjaman Bahasa dalam Perspektif Bilingualisme, (r) Pemertahanan, Pergeseran, dan Kematian Bahasa, dan (s) topik-topik lain.

Banjarmasin, 2023
Penulis

DAFTAR ISI

PRAKATA	iii	
DAFTAR ISI	v	
DAFTAR TABEL	x	
DAFTAR GAMBAR	xi	
BAB 1	PENDAHULUAN : LINGUISTIK DAN	
	ANTROPOLINGUISTIK	1
	A. Pembuka Kata	1
	B. Sekilas tentang Linguistik	5
	C. Antropologi Budaya	29
	D. Antropolinguistik	33
	E. Linguistik, Antropologi, dan Antropolinguistik..	35
	F. Rangkuman	39
BAB 2	PEMEROLEHAN BAHASA	41
	A. Pembuka Kata	41
	B. Teori-teori Pemerolehan Bahasa.....	43
	C. Tahapan-tahapan Pemerolehan Bahasa.....	54
	D. Rangkuman	74
BAB 3	BAHASA, MASYARAKAT DAN BUDAYA	79
	A. Pembuka Kata	79
	B. Sifat-sifat Bahasa	80
	C. Bahasa dan Masyarakat.....	87
	D. Bahasa dan Budaya.....	99
	E. Hubungan antara Bahasa, Masyarakat, dan Budaya	106
	F. Rangkuman Bahasa, Masyarakat, dan Budaya..	111
BAB 4	BAHASA ITU ARBITRER	113
	A. Pembuka Kata	113
	B. Pembahasan.....	115
	C. Implikasi terhadap Makna.....	121
	D. Rangkuman	135
BAB 5	BAHASA SEBAGAI TATA LAMBANG	
	BUDAYA	137
	A. Pembuka Kata	137
	B. Tata Lambang Konstitutif	141
	C. Tata Lambang Kognitif.....	156

	D. Tata Lambang Evaluatif.....	165
	E. Tata Lambang Ekspresif	173
	F. Ringkasan: Bahasa sebagai Tata Lambang Budaya.....	174
BAB 6	BAHASA DAN VARIASI BAHASA	175
	A. Pembuka Kata.....	175
	B. Bahasa dan Dialek	180
	C. Dialek Geografis dan Dialek Sosial.....	186
	D. Gaya (<i>Styles</i>).....	187
	E. Register.....	189
	F. Tingkat Tutur (<i>Speech levels</i>)	191
	G. Tutur Lengkap dan Tutur Ringkas	198
	H. <i>Lingua Franca</i> : <i>Pidgin</i> dan <i>Creole</i>	199
	I. Rangkuman.....	202
BAB 7	BAHASA, BUDAYA DAN PIKIRAN	205
	A. Pembuka Kata.....	205
	B. Bahasa dan Pikiran.....	206
	C. Bahasa Memengaruhi Pikiran	210
	D. Pikiran Memengaruhi Bahasa	218
	E. Bahasa dan Pikiran Saling Memengaruhi	221
	F. Rangkuman.....	226
BAB 8	BAHASA DAN GENDER	229
	A. Pembuka Kata.....	229
	B. Selayang Pandang tentang Gender.....	231
	C. Bahasa dalam Pespektif Gender	243
	D. <i>Man-made Language?</i>	256
	E. Rangkuman.....	257
BAB 9	BAHASA DAN SIKAP (BER)BAHASA	261
	A. Pembuka Kata.....	261
	B. Hakikat dan Jenis Sikap Bahasa	263
	C. Pendidikan dan Pengajaran Bahasa.....	265
	D. Peran Pendidikan dalam Pembentukan Sikap Bahasa.....	285
	E. Memasukkan Pembelajaran Bahasa Daerah ke dalam Kurikulum Sekolah.....	286
	F. Meningkatkan Kompetensi Guru Bahasa	287

	G. Merancang dan Melaksanakan Pembelajaran Bahasa yang Bermakna	288
	H. Rangkuman	298
BAB 10	BAHASA DAN IDENTITAS.....	301
	A. Pembuka Kata	301
	B. Bahasa sebagai Sarana untuk Mengenali Identitas Personal Penuturnya	307
	C. Bahasa sebagai Sarana untuk Mengenali Identitas Sosial Penuturnya	308
	D. Bahasa dapat Digunakan untuk Menunjukkan Etnis atau Keanggotaan Seseorang atau Suatu Kelompok dalam Suatu Suku Bangsa Tertentu .	310
	E. Bahasa sebagai Sarana untuk Mengenali Identitas Nasional Penuturnya.....	312
	F. Rangkuman	315
BAB 11	BAHASA DAN KEKUASAAN	317
	A. Pembuka Kata	317
	B. Hakikat dan Jenis-jenis Kekuasaan	320
	C. Representasi Kekuasaan dalam Perspektif Etnografi Komunikasi	324
	D. Representasi Kekuasaan dalam Tindak Tutur ...	331
	E. Representasi Wujud, Strategi, dan Fungsi Kekuasaan dalam Aktivitas Berbahasa.....	358
	F. Rangkuman	363
BAB 12	NORMA SOSIAL-BUDAYA DALAM BERBAHASA.....	365
	A. Pembuka Kata	365
	B. Sekilas tentang Norma	371
	C. Norma Berbahasa : Prinsip Kesantunan	372
	D. Norma Berbahasa : Menghindari Tuturan Tabu	385
	E. Tabu Bahasa (Tuturan atau Ujaran)	388
	F. Eufemisme : Penghalusan dalam Berbahasa	389
	G. Ringkasan	399

BAB 13	BAHASA DALAM PERSPEKTIF MONOLINGUALISME, BILINGUALISME/ MULTILINGUALISME	401
	A. Pembuka Kata.....	401
	B. Praktik Penggunaan Bahasa.....	406
	C. Tingkat, Fungsi, Alternatif, dan Interferensi	415
	D. Bilingualisme dan Diglosia.....	416
	E. Rangkuman.....	421
BAB 14	ALIH-KODE DALAM MASYARAKAT MULTIKULTURAL.....	423
	A. Pembuka Kata.....	423
	B. Kode	426
	C. Alih-Kode.....	426
	D. Jenis-jenis Alih Kode.....	426
	E. Faktor Penyebab Alih Kode	427
	F. Ringkasan tentang Alih Kode	430
BAB 15	INTERFERENSI DALAM MASYARAKAT MULTINGUAL.....	433
	A. Pembuka Kata.....	433
	B. Konsep Interferensi	436
	C. Jenis Interferensi.....	438
	D. Rangkuman.....	447
BAB 16	LINGUISTIC BORROWING DALAM MASYARAKAT MULTIKULTURAL.....	449
	A. Pembuka Kata.....	449
	B. Bila Dua Bahasa dalam Kontak.....	452
	C. Jenis-jenis Kata Serapan.....	456
	D. Faktor-faktor yang Melatarbelakangi Pinjaman Bahasa.....	458
	E. Implikasi Linguistis.....	462
	F. Rangkuman.....	464
BAB 17	PEMERTAHANAN, PERGESERAN, DAN KEMATIAN BAHASA.....	467
	A. Pembuka Kata.....	467
	B. Pemertahanan Bahasa.....	468
	C. Pergeseran Bahasa.....	477
	D. Kematian Bahasa	481

	E. Rangkuman	485
BAB 18	MULTILINGUALISME DALAM SAstra	
	INDONESIA	487
	A. Pengantar.....	487
	B. Tentang Novel <i>Burung-Burung Manyar</i>	491
	C. Telaah Multilingualisme dalam Novel 'Burung-Burung Manyar'	492
	D. Rangkuman	512
BAB 19	MANTRA DALAM PERSPEKTIF	
	ANTROPOLINGUISTIK	513
	A. Pengantar.....	513
	B. Khazanah Mantra dan Fungsinya bagi Masyarakat Dayak Maanyan di Kalimantan Selatan	521
	C. Tafsiran Antropolinguistik Satuan Lingual dalam Mantra Dayak Maanyan.....	528
	D. Rangkuman	536
	DAFTAR PUSTAKA	537
	GLOSARIUM	561
	TENTANG PENULIS	585

DAFTAR TABEL

Tabel 11. 1	Struktur Pasangan Berdekatan.....	354
Tabel 11. 2	Kriteria Penanda Elemen Pasangan Berdekatan.....	356
Tabel 19. 1	Tafsiran Antropolinguistik Kosakata Piranti Mantra.....	528

DAFTAR GAMBAR

Gambar 11. 1	Skala Jarak Sosial - Solidaritas	328
Gambar 11. 2	Skala Status.....	329
Gambar 11. 3	Hubungan Posisional Jenis Kekuasaan dalam Aktivitas Berbahasa	360



**ANTROPOLINGUISTIK
KAJIAN BAHASA DALAM PERSPEKTIF BUDAYA**

Prof. Dr. Fatchul Mu'in, M.Hum.

Prof. Dr. Jumadi, M.Pd.

Dr. Rusma Noortyani, M.Pd.



BAB

1

PENDAHULUAN : LINGUISTIK DAN ANTROPOLINGUISTIK

A. Pembuka Kata

Ilustrasi

Ketika orang datang dan bergabung bersama; mereka mungkin bermain dalam suka, mereka mungkin berkelahi satu sama lain; mereka mungkin bercinta; mereka mungkin membuat berita; atau mereka sekadar cerita tanpa ada ujung pangkalnya. Apa pun yang mereka lakukan, mereka menggunakan bahasa. Ini berarti bahwa mereka berbicara. Orang-orang hidup dalam komunitas tutur. Mereka hidup di dunia bahasa. Mereka tidak dapat dipisahkan dari penggunaan bahasa. Mereka berbicara kepada teman-teman mereka, rekan mereka, istri dan suami mereka, kekasih mereka, guru mereka, orang tua mereka, saingan mereka, dan bahkan musuh mereka. Mereka berbicara dengan sopir bus mereka. Mereka mungkin berbicara dengan cara tatap muka, melalui telepon atau WA, dan setiap pendengar merespons dengan bahasa. Pendengar mereka mungkin merespons dengan lebih banyak bicara. Tuturan meluncur tak berimbang. Antara penutur dan lawan tuturnya. Kuasa pengendalinya. Dominasi ada dalam dirinya. Televisi dan radio semakin membanjiri semburan kata-kata ini. Hampir tidak ada momen dalam kehidupan mereka yang bisa bebas dari penggunaan kata-kata, dan mungkin dalam mimpi mereka pun, mereka menggunakan bahasa. Kami juga berbicara pada

BAB 2 | PEMEROLEHAN BAHASA

A. Pembuka Kata

Ilustrasi

Manusia terlahir dalam keadaan tidak dapat berbicara. Bayi manusia terlahir tanpa kemampuan berbicara; di mana-mana di dunia, mereka menangis, mendengarkan, dan mengoceh. Namun tak lama kemudian ocehan mereka mulai terdengar seperti kata-kata dalam bahasa yang digunakan di sekitar mereka. Kata-kata mengarah pada kalimat, dan akhirnya semuanya menjadi penutur, berpartisipasi dalam jawaban verbal, bertanya dan menjawab. Ini terjadi di setiap masyarakat manusia.²⁹ Mereka belajar memahami bahasa dan berbicara selama beberapa tahun pertama kehidupan mereka, bahkan sebelum mereka memasuki taman kanak-kanak atau sekolah dasar tetapi bagaimana caranya? Setidaknya, ada tiga teori secara hati-hati menangani pemerolehan bahasa ini. Tiga teori pemerolehan bahasa itu adalah teori behavioral, nativistik, dan fungsional. Teori perilaku menunjukkan bahwa pemerolehan bahasa terjadi melalui perilaku verbal, yaitu dengan model S-R (*Stimulus-Response*). Perilaku berbahasa yang efektif merupakan bentuk respon yang memadai terhadap stimulus yang tersedia. Teori nativis menunjukkan bahwa pemerolehan

²⁹ Hickerson, (1980). *Linguistic Anthropology*. New York : Holt, Rinehart and Winston.

BAB 3

BAHASA, MASYARAKAT DAN BUDAYA

A. Pembuka Kata

Ilustrasi

Seorang guru bahasa memandang pengertian bahasa itu penting. Untuk itu, pada awal pembelajaran dia mengajukan sejumlah pertanyaan untuk menggali pengetahuan awal tentang bahasa dari para muridnya. Sang guru bertanya: "Apa itu bahasa?" Tak satupun murid bersedia menjawab pertanyaan sang guru. Tampaknya, semua murid berada dalam kondisi bingung, tak mampu merangkai kata-kata untuk menjawab pertanyaan itu. Lalu, sang guru mengganti pertanyaannya dengan pertanyaan yang berbeda. "Apa yang Anda tahu tentang bahasa", diikuti pertanyaan alternatif, atau, "Apa yang Anda pahami tentang bahasa?" Singkat cerita. Muncul sejumlah jawaban yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Seorang murid menjawab dengan jawaban singkat: "(Bahasa itu) untuk bicara dan menulis", "(Bahasa itu) suara atau bunyi", "Bahasa itu digunakan untuk komunikasi". Seorang murid lain yang memiliki kemampuan elaboratif menjawab: "Oh, bahasa adalah sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan informasi, untuk bertanya, dan untuk memberikan perintah atau saran". Murid lainnya menimpali "Bahasa adalah sejumlah kalimat yang ditulis atau diucapkan guna menyampaikan informasi", dan murid lainnya lagi menegaskan "Bahasa merupakan sarana untuk

BAB

4

BAHASA ITU ARBITRER

A. Pembuka Kata

Ilustrasi

“Pada suatu kesempatan, saya membaca semacam *statement* “*A language is something arbitrary*”. Mohon penjelasan, Guru.”, kata seorang murid untuk minta penjelasan gurunya. Sang guru tidak langsung memberikan penjelasan. Dia malah balik bertanya “Menurut Anda, apa yang dimaksud dengan istilah ‘*arbitrary*’. Apa arti *arbitrary* itu dalam bahasa Indonesia?”. Mendengar pertanyaan tentang arti *arbitrary*, seorang murid secepat kilat membuka kamus elektroniknya dan mendapat jawabannya. Tanpa diminta, ia langsung menjawab, *arbitrary* itu artinya sewenang-wenang. Sontak sang Guru menyahut “Kalau begitu bahasa itu sewenang-wenang, ya?. Di mana letak dan bagaimana kesewenang-wenangnya bahasa itu?”. Tak ada respons sama sekali meluncur dari mulut para murid.

Guru mengambil langsung langkah solutif. Dia menjelaskan “Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata arbitrer adalah sewenang-wenang. Arti lainnya dari arbitrer adalah manasuka. Jadi, arti *arbitrary* yang cocok digunakan untuk mensifati bahasa adalah ‘manasuka’. Bahasa itu bersifat arbitrer. Artinya, bahasa itu merupakan hasil perjanjian. Perjanjian tak tertulis. Bahasa itu hasil kesepakatan bersama. Bahwa ada rasa:

BAB 5

BAHASA SEBAGAI TATA LAMBANG BUDAYA

A. Pembuka Kata

Ilustrasi

Sang Guru Bahasa meminta ketua kelas untuk membaca doa. Usai doa dibacakan, dia mengajak dialog bersama murid-muridnya. “Hari ini kita belajar berdoa,” kata Sang Guru.

“Sejatinya, apa doa itu, Guru?”, tanya sang murid.

“Doa itu kata-kata,” jawab sang Guru.

“Apakah setiap kata itu doa, Guru?”, tanya murid lainnya.

“Hakikat doa berujung dua. Ujung yang satu, memohon ampun atas dosa-dosa kita. Ujung yang lainnya, memohon agar terkabul cita-cita kita,” sang Guru menjelaskan makna doa.

“Language may symbolize religious values, “ sang Guru menyimpulkan.

Pada suatu kesempatan lain, sang murid mengajukan pertanyaan tentang hubungan bahasa dan pengetahuan. “Salah satu sifat manusia ingin tahu. *Curious* dalam bahasa Inggrisnya. Keingintahuan (*curiosity*) menghasilkan pengetahuan. Manusia senantiasa berupaya untuk mendapatkan pengetahuan tentang segala sesuatu di sekitar mereka. Dengan bahasa mereka mendapatkan pengetahuan, dan dengan bahasa pula mereka mengungkapkan atau menuangkan pengetahuan. *Language may symbolize*

BAB 6

BAHASA DAN VARIASI BAHASA

A. Pembuka Kata

Ilustrasi

Patel adalah seorang pedagang rempah-rempah yang tinggal di Bombay. Ketika dia bangun, dia berbicara dengan istri dan anak-anaknya dalam bahasa *Kathiawari*, *dialek Gujarat*. Setiap pagi dia pergi ke pasar lokal di mana dia menggunakan *Marathi* untuk membeli sayuran. Di stasiun kereta api ia membeli tiket ke kota Bombay dengan menggunakan bahasa *Hindustan*, sebagai *lingua franca* dalam pekerjaan. Dia membaca koran dalam dialek Gujarat di kereta, dan ketika dia mulai bekerja dia menggunakan *Kacchi*, bahasa perdagangan rempah-rempah, sepanjang hari. Dia cukup tahu bahasa Inggris untuk menikmati komentar kriket bahasa Inggris di radio, tetapi dia merasa kesulitan untuk mengikuti film bahasa Inggris. Namun, karena bisnis rempah-rempah berkembang, anak-anaknya pergi ke sekolah menengah bahasa Inggris, jadi dia berharap mereka lebih mahir berbahasa Inggris daripada dia.

Bahasa bervariasi menurut kegunaannya maupun pemakainya, tempat pemakaiannya dan kepada siapa, serta siapa pemakainya. Audiens dan konteks memengaruhi pilihan kode atau variasi kita, apakah *bahasa, dialek atau gaya* (Diadaptasi dari Holmes, 2013).

BAB

7

BAHASA, BUDAYA DAN PIKIRAN

A. Pembuka Kata

Ilustrasi

Bahasa dan pikiran memiliki hubungan satu sama lain. Hubungan bahasa dengan pikiran dapat dilihat dari (a) produksi ujaran yang menjadi dasar dari pikiran, (b) bahasa merupakan dasar utama pikiran, (c) sistem linguistik mengacu pada spesifikasi pandangan, dan (d) sistem linguistik merepresentasikan spesifikasi budaya. Pikiran menjadi tingkah laku dalam proses produksi ujaran. Urutan kata-kata dalam kalimat "Akan kupukul kau" merupakan hasil pemikiran dan pertimbangan. Pikiran yang mewujud dalam kalimat ini menunjukkan tingkah laku. Dengan bahasa, seseorang dapat mengembangkan pikiran. Pikiran dapat berkembang melalui aktivitas yang berhubungan dengan bahasa.

Bahasa bukan sekadar sarana untuk mengomunikasikan informasi- misalnya, tentang cuaca atau subjek lainnya. Bahasa juga merupakan sarana yang sangat penting untuk membangun dan memelihara hubungan sosial dengan orang lain. Kedua aspek perilaku bahasa ini sangat penting dari sudut pandang sosial: pertama, fungsi bahasa dalam menjalin hubungan sosial; dan, kedua, peran bahasa dalam menyampaikan informasi tentang penutur. Dengan demikian, jelaslah bahwa kedua aspek perilaku linguistik ini merupakan

BAB 8

BAHASA DAN GENDER

A. Pembuka Kata

Ilustrasi

Tuhan menciptakan makhluk laki-laki dan perempuan dalam kedudukan yang sama, namun pemahaman tentang kedudukan dan peran perempuan selalu menarik perhatian, bukan karena kecantikan dan kelembutannya yang menawan, tetapi karena perilakunya yang tidak menempatkannya sebagai sesama makhluk ciptaan Tuhan. Hampir di setiap titik dalam sejarah manusia, kapan pun, di mana pun, dan di negara mana pun, pada tingkat budaya apa pun, perempuan selalu ditempatkan sebagai manusia kelas dua.

Pada pertemuan ke tujuh, Sang Guru Bahasa lulusan American Studies Universitas Gadjah Mada mengajak murid-muridnya untuk selalu menghormati kaum Hawa, kaum perempuan dan mendukung gerakan kaum perempuan. Sang Guru memulai pelajaran: "Deklarasi Kemerdekaan Amerika Serikat (USA) tahun 1776, antara lain, menyebutkan "*all men are created equal*", yang secara semantis berarti "semua laki-laki diciptakan sama".

"Guru, apakah tidak seharusnya "*all human beings are created equal*," potong seorang murid perempuan setengah protes.

"Di samping tidak memasukkan "perempuan", kalimat itu menunjukkan "ketidaksetaraan", *unequality* dalam bahasa

BAB 9

BAHASA DAN SIKAP (BER)BAHASA

A. Pembuka Kata

Ilustrasi

Kali ini para murid siap menerima pelajaran kedelapan. Mereka telah menyiapkan sejumlah pertanyaan terkait materi tentang sikap terhadap bahasa. Sang Guru Bahasa menjelaskan sikap terhadap bahasa.

“Saya ingat betul, pada tahun 1980-an, ada seorang gubernur prihatin terhadap perilaku berbahasa warganya yang tak jelas. Kebarat-baratan. Papan nama toko dan rumah makan pakai bahasa Inggris. Tukang cukur di pinggir jalan, pakai *barber shop*. Pekarangan makanan, pakai papan nama berbunyi “Warung *Family*”, kenapa bukan “Warung *Sedulur*” saja. Beliau mengingatkan “Gunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.”

Tidak dapat dipungkiri bahwa sebagian masyarakat Indonesia menganggap bahasa Indonesia lebih rendah dari bahasa asing terutama bahasa Inggris. Mereka kurang setia pada bahasa mereka sendiri. Sikap tidak loyal atau negatif ini dapat dilihat dari iklan-iklan yang dipasang di pinggir jalan. Hampir 90% dari iklan tersebut menggunakan bahasa Inggris atau bahasa lokal, meskipun kata-katanya dapat diubah ke Bahasa Indonesia.

BAB 10 | BAHASA DAN IDENTITAS

A. Pembuka Kata

Ilustrasi

“Murid-muridku semua, hari ini kita akan mendiskusikan identitas dalam hubungannya dengan bahasa,” kata Sang Guru Bahasa setelah mengucapkan beberapa salam.

“Memangnya ada hubungan bahasa dan identitas?,” seloroh Sang Murid 1.

“Setahu kami, identitas itu semacam kartu seperti kartu siswa, kartu penduduk, kartu anggota pemadam kebakaran, dan sejenisnya, Guru,” Sang Murid 2 menimpali.

“Kau punya KTP, tentunya. Nah, dalam kartu itu tertulis: nama, tempat dan tanggal lahir, agama, dan kebangsaan. Itu semua, unsur-unsur dalam identitas. Bahasa Inggrisnya, *identity*.”

“Apakah unsur-unsur identitas itu, seperti yang tertera dalam kartu identitas, Guru? Interupsi Sang Murid 3.

“Tentu saja, tidak. Banyak hal terkait identitas. Apalagi, kalau dihubungkan dengan bahasa. Bahasa (=idiolet) bisa menjadi identitas personal. Dialek bisa menjadi identitas etnis/sub-etnis. Bahasa Indonesia dapat dijadikan identitas nasional,” jelas Sang Guru.

“Apakah benar, bahasa nasional jadi alat perekat persatuan nasional, Guru? Tanya Sang Murid 4 minta konfirmasi.

BAB

11

BAHASA DAN KEKUASAAN

A. Pembuka Kata

Ilustrasi

Sang Guru Bahasa mulai bercerita tentang “Bahasa dan Kuasa”. Katanya : “ Kata *bahasa* dalam hubungannya dengan *kekuasaan*. Kekuasaan ada di mana-mana; ia selalu hadir dalam setiap aspek kehidupan manusia. Di zaman kuno, kekuasaan berkaitan dengan kekuatan fisik di mana mereka yang paling kuat memegang posisi kepemimpinan. Saat itu, orang hanya mementingkan makanan untuk dimakan, pakaian untuk menghangatkan diri, dan tempat berteduh agar terhindar dari hujan dan panas. Pedomannya adalah “*the survival of the fittest*. (Yang mampu bertahan hidup adalah yang paling mampu menyesuaikan diri”. Di era modern, Negara tempat kita tinggal menjalankan kekuasaan politik; organisasi tempat kita bekerja memiliki kekuasaan manajerial; keyakinan yang kita yakini memegang kekuatan religius dan bahkan dalam diri kita sendiri, ada kekuatan kemauan (*will power*).”

“Guru belum menjelaskan hubungan bahasa dan kekuasaan,
” Sang Murid menyela.

“*The ability to influence through the use of language gives the speaker power,*” jawab guru singkat.

BAB

12

NORMA SOSIAL- BUDAYA DALAM BERBAHASA

A. Pembuka Kata

Ilustrasi

Sang murid tiba-tiba teringat: “Manusia itu harus bisa memanusiaikan manusia lain. Saling menghormati. Intinya, manusia harus berperilaku sopan dan berbahasa santun. Ini bagaimana implikasinya dalam bahasa, Guru?,” tanya sang murid.

“Sikap sopan dan santun itu bukan sekadar ditunjukkan dengan sikap gerak fisik (menyembah, menunduk, atau bahkan merangkak), tetapi juga dengan sikap gerak batin. Sikap gerak batin di sini adalah kerelaan menerima orang lain seperti adanya. Saling menerima. Saling menghormati. Saling memerdekakan,” jawab sang Guru.

“Wah, itu sangat filosofis. Guru belum menunjukkan implikasinya dalam tindak berbahasa?, sang murid menginterupsi.

“Banyak bentuknya. Orang Jawa menggunakan *speech levels* atau tingkat tutur (krama atau krama inggil). Coba anda baca *Linguistic Etiquette* dalam *The Religion of Java*, karya Clifford Geertz atau Tingkat Tutur dalam Bahasa Jawa, karya Soepomo Poedjosoedarmo. Terkait dengan konotasi hormat, silakan baca dan amalkan teori Leech. Di sana, ada enam jenis maksim untuk berlaku sopan dan santun dalam berbahasa.

BAB 13

BAHASA DALAM PERSPEKTIF MONOLINGUALISME, BILINGUALISME / MULTILINGUALISME

A. Pembuka Kata

Ilustrasi

Manusia mampu berbahasa melalui proses pemerolehan dan belajar bahasa. Pada awalnya, ia memiliki kemampuan berbahasa dengan satu bahasa (melalui proses pemerolehan bahasa pertama, biasanya disebut 'bahasa ibu', '*mother tongue*', atau '*native tongue*', atau '*native language*' dalam bahasa Inggrisnya. Ia kemudian disebut 'penutur *monolingual*', penutur satu bahasa, *single-language* dalam bahasa Inggrisnya. Bahasa ibu terus dikembangkan baik melalui proses akuisisi maupun belajar (*learning*). Dalam usia tertentu, ia telah menguasai bahasa ibunya secara baik. Ia, kemudian, mulai belajar bahasa yang lain. Dua bahasa, bahkan lebih dari dua bahasa, dapat dikuasai. Selain monolingual, muncul istilah bilingual dan multilingual. Praktik penggunaan bahasa disebut monolingualisme, bilingualisme dan multilingualisme.

Kota X, sebagai contoh, adalah kota multikultural, multibahasa; banyak orang datang dan pergi untuk alasan pekerjaan dan bisnis daripada orang yang tinggal di sana secara permanen. Lebih dari 40 kelompok yang berbicara dalam berbagai bahasa dapat ditemukan di kota ini. Si fulan, seorang pengusaha, yang multilingual. Ia menghabiskan hari-harinya di tempat usahanya. Ketika di rumah bersama keluarganya, ia menggunakan bahasa pertamanya (*mother*

BAB

14

ALIH-KODE DALAM MASYARAKAT MULTIKULTURAL

A. Pembuka Kata

Ilustrasi

“Bahasa memainkan peranan yang penting dalam kehidupan bermasyarakat. Bahasa digunakan sebagai sarana atau alat komunikasi dalam masyarakat. Dalam rangka menjalin hubungan yang baik satu sama lain, saling memahami watak, saling berbagi pendapat dan pengetahuan tentunya diperlukan alat dalam penyampaianannya, sehingga bahasa digunakan sebagai sarana atau alat untuk menyampaikan ide atau gagasan. Kota Banjarmasin adalah salah satu kota di provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia yang mayoritas penduduknya berbahasa Banjar. Namun, Banjarmasin adalah kota yang didiami oleh para penutur yang heterogen. Banjarmasin merupakan kota multilingual. Bahasa yang digunakan antara lain bahasa Banjar, Dayak, Jawa, Sunda, Bugis, dan Indonesia. Dwibahasawan atau multibahasawan mungkin saja melakukan komunikasi dengan bahasa-bahasa yang dikuasainya,” Sang Guru membuka cerita.

“Apa saja yang bisa saudara simpulkan dari uraian saya tadi,? Tanya Sang Guru.

“Masyarakat Banjarmasin merupakan masyarakat multilingual sekaligus multikultural. Bahasa Banjar digunakan sebagai *lingua franca*. Yang pasti akan ada ‘*language contact*’ antara bahasa-bahasa. Kemungkinan akan

BAB 15

INTERFERENSI DALAM MASYARAKAT MULTINGUAL

A. Pembuka Kata

Ilustrasi

“Dalam pertemuan kali ini, kita akan membahas ‘interferensi’. Interferensi berkaitan dengan ‘kemampuan’ berbahasa seseorang,” kata Sang Guru memulai pelajaran.

“Kami masih bingung memahai konsep ‘kemampuan’, *ability; langue vs parole dan competence vs performance* yang juga berarti ‘kemampuan’. Dell Hymes mengusulkan ‘kemampuan berbahasa’ terbagi dalam dua tipe: *linguistic competence* dan *linguistic performance*,” keluh seorang murid penuh keingintahuan.

“Seperti yang telah dibahas sebelumnya, seorang pengguna bahasa harus memiliki kompetensi linguistik (*linguistic competence*) dan performansi kebahasaan (*linguistic performance*) untuk kepentingan komunikasi lisan dan tulisan. Kompetensi linguistik mengacu pada penguasaan pola tata bahasa dan komponen bahasa lainnya dalam bahasa tertentu; ini juga dikenal sebagai “kemampuan bahasa yang mendasari manusia dan tidak dapat diamati”. Kompetensi linguistik adalah pengetahuan tentang bahasa dan semua komponennya yang ada dalam pikiran seseorang, yaitu: pengetahuan yang menyediakan cara untuk mengkonstruksi ujaran gramatikal yang benar dan dapat diterima atau menyediakan sistem untuk memasangkan bunyi dan makna. Sedangkan, performansi

BAB

16

LINGUISTIC BORROWING DALAM MASYARAKAT MULTIKULTURAL

A. Pembuka Kata

Sebelum Negara Indonesia lahir nama "Bahasa Indonesia" sudah menempel pada bahasa yang dikenal dengan Bahasa Melayu pada tahun 1928 saat para pemuda menyatakan "menjunjung tinggi bahasa persatuan, Bahasa Indonesia."

Seiring penyerapan kata-kata Bahasa Inggris modern, Bahasa Indonesia menjadi bahasa yang sangat dinamis yang terdiri atas pengaruh kuno, kolonial, dan modern yang masih terus berkembang dan berubah saat ini.

Apa itu *Linguistic borrowing*? *Linguistic borrowing* adalah istilah teknis untuk penggabungan kata dari satu bahasa ke bahasa lain, baik kata-kata, unsur tata bahasa maupun suara. *Linguistic borrowing* biasanya melibatkan adaptasi dari sebuah kata ke dalam sistem fonetik dan tata bahasa dari bahasa lain.

Selain istilah *linguistic borrowing*, ada istilah *loanword* (kata pinjaman) yang mengacu pada suatu kata yang diadopsi secara permanen dari bahasa yang lain (sebagai bahasa donor, 'donor language' dan dimasukkan ke dalam bahasa lain tanpa terjemahan (misalnya, kata 'radar' dan 'radiogram' yang diadopsi dari bahasa Inggris). Ini berbeda dengan kognat (*cognate*), kata-kata dalam dua bahasa atau lebih yang serupa karena memiliki asal etimologis yang sama (misalnya, kata 'bujur' terdapat dalam bahasa Banjar dan bahasa Sunda namun berbeda artinya). Kognat melibatkan terjemahan.

BAB

17

PEMERTAHANAN, PERGESERAN, DAN KEMATIAN BAHASA

A. Pembuka Kata

Ilustrasi

Manusia terlahir dalam lingkungan komunitas tutur, komunitas bahasa. Sudah ada bahasa dalam masyarakat. Ketika ia lahir, ia tidak tahu apa-apa dan tidak bisa berbahasa; ia hanya mampu menangis. Tangis bayi bukanlah Bahasa tapi bisa digunakan sebagai 'alat komunikasi' dengan orang-orang di sekitarnya. Filsafat kognitivisme/ nativisme dan filsafat behaviorisme/ empirisme mengakui bahwa sejak lahir manusia telah dibekali 'kemampuan bawaan', '*innate ability*'. Seorang bayi dibekali dengan 'alat pemerolehan bahasa', '*language acquisition device*' dalam bahasa Inggrisnya. Manusia mampu berbahasa melalui proses pemerolehan dan belajar bahasa.

Bahasa dapat hidup, berkembang, bergeser atau berubah, bahkan mati. Bahasa dihasilkan atau dikreasi secara arbitrer. Kemudian digunakan sebagai medium komunikasi dan interaksi sosial antarpenerutnya. Sebagai wadah kebudayaan, bahasa dikembangkan sebagai upaya untuk mengikuti perkembangan kebudayaan. Bahasa bisa mengalami pergeseran, misalnya dalam fungsi. Terkait dengan "pergeseran bahasa", komunitas tersebut mula-mula menjadi *bilingual*, tidak mengabaikan bahasa ibu mereka, tetapi dalam jumlah yang semakin banyak. Mereka mulai menggunakan bahasa baru tersebut sehingga bahasa ibu

BAB

18

MULTILINGUALISME DALAM SASTRA INDONESIA

A. Pengantar

Sastra Indonesia memiliki gejala penggunaan bahasa yang unik. Keunikan penggunaan bahasa itu tampak pada penggunaan bahasa Jawa, bahasa Inggris, dan bahasa asing lain dalam karya sastra Indonesia. Penggunaan bahasa daerah atau bahasa asing tersebut masih terbatas pada tingkat kebahasaan tertentu, misalnya, pada tingkat kata, frasa, kalimat, atau paragraf pendek.

Berikut adalah contoh penggunaan bahasa Jawa dalam Prosa Lirisnya Linus Suryadi.

“Pariyem, nama saya
lahir di Wonosari Gunung Kidul pulau Jawa
tapi kerja di kota pedalaman *Ngayogyakarta*
umur saya 25 tahun sekarang
-tapi *nuwun sewu*
tanggal lahir saya lupa
tapi saya ingat *weton*¹⁴⁴
*Wuku*¹⁴⁵nya kuningan
di bawah lindungan *bathara* Indra

¹⁴⁴ *Weton* merupakan kata dalam bahasa Jawa yang berarti hari kelahiran. *Weton* Jawa dihitung dengan menggabungkan hari dalam seminggu dengan lima hari pasaran Jawa. Hari dalam seminggu adalah Senin, Selasa, Rabu, Kamis, Jumat, Sabtu, dan Minggu. Sementara hari pasaran Jawa ada lima, yaitu *Pon*, *Wage*, *Kliwon*, *Legi* dan *Pahing*. Artinya, saat berbicara tentang *weton*, seseorang akan ditanya hari apa dia lahir, dan bertepatan hari pasaran apa dia lahir. Sehingga akan muncul keterangan *weton* Senin Pahing, Jumat Kliwon, Sabtu Pon, dan seterusnya (<https://regional.kompas.com/read/2022/01/09/213900078>).

¹⁴⁵ *Wuku* = horoskop Jawa, yang membagi tahun dalam 30 basyaksya.

BAB

19

MANTRA DALAM PERSPEKTIF ANTROPOLINGUISTIK

A. Pengantar

Di Pulau Kalimantan terdapat suku asli yang merupakan masyarakat Dayak. Masyarakat Dayak terbagi dalam beberapa sub etnik bangsa Dayak Ngaju, Dayak Katingan, Dayak Ot Danum, Dayak Ot Siang, Dayak Maanyan, Dayak Lawangan, dan sebagainya (Indriyawati, 2008). Masyarakat Dayak Kalimantan tinggal di desa-desa yang tersebar di sepanjang sungai Barito, Mentaya, Kahayan, Katingan (Mendawai), Kapuas, Seruyan, Kurnai, Arut (Lemandandau), Jelau di kawasan Kalimantan Tengah. Masyarakat Dayak mayoritas menganut agama tradisional yang merupakan agama asli masyarakat pribumi.

Penganut kepercayaan lokal memiliki kepercayaan tentang roh dan makhluk halus yang berada di sekitar manusia. Roh dan makhluk halus itu dipercayai menempati pohon besar, air, hutan belukar, batu besar, tiang rumah, dan tempat-tempat lain yang ada di sekitar. Roh-roh ini biasa disebut *Ganan* dalam bahasa Dayak Ngaju (Indriyawati, 2008). *Ganan* memiliki beberapa nama. Hal ini dibagi menurut tempat tinggalnya. Pada prinsipnya, *ganan* digolongkan dalam dua golongan: (a) *Ganan* yang bersifat baik, dalam bahasa Dayak Ngaju disebut *sangiang* atau *nayu-nayu*, dan (b) *Ganan* yang bersifat jahat, dalam bahasa Dayak Ngaju disebut *taloh* atau *ngambe*.

Selain kepercayaan terhadap *ganan*, terdapat pula roh-roh nenek moyang yang menjadi kepercayaan bagi masyarakat Dayak. Roh-roh ini disebut sebagai *liau* dalam bahasa Dayak Ngaju (Indriyawati, 2008). Menurut kepercayaan orang Dayak,

DAFTAR PUSTAKA

- 2016. *Communication in the Real World: An Introduction to Communication Studies*. Minnesota: University of Minnesota Libraries Publishing Edition
- Allan, Keith and Burridge. (2016). *Forbidden Words: Taboo and the Censoring of Language*. Cambridge: Cambridge University Press
- Alwi, H. dan Sugono, D. (2003). *Politik Bahasa: Rumusan Seminar Politik Bahasa*. Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional.
- Alwi, Hasan & Dendy Sugono. (2011). *Politik Bahasa*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Alwi, Hasan. (2011). *Bahasa Indonesia Pemakai dan Pemakaiannya*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Alwi, Hasan. dkk. (2000). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. Chaer, Abdul. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Amir, Andriyetti. (2013). *Sastra Lisan Indonesia*. Yogyakarta: Andi.
- Anang Fitranto. (2014). *Pemerolehan Bahasa Bidang Morfologi dan Sintaksis pada Anak-Anak di Kelompok Bermain Al-Hikmah Kebraon Surabaya*. Thesis, Universitas Airlangga.
- Anderson J. R. (1990). *Cognitive psychology and its implications* (3rd ed.). W H Freeman/Times Books/ Henry Holt & Co
- Anderson, Benedict. R. (1990). *Language and Power: Exploring Political Culture in Indonesia*. Ithaca: Cornell University Press.
- Anshori, D.S., (2017). *Etnografi Komunikasi*. Jakarta : Rajawali Press.
- Arabski, J & Wojtaszek, A., 2011. *Aspects of Culture in Second Language Acquisition and Foreign Language Learning*. New York : Springer.

- Aronin, L. & Hufeisen, B. (2009). *The Exploration of Multilingualism, Development of research on L3, multilingualism and multiple language acquisition.* Amsterdam / Philadelphia : John Benjamins Publishing Company.
- Austin, J. L. (1962). *How Do Things with Words.* Oxford, UK: Oxford University Press.
- Ayatrohaedi, (1979). *Dialektologi.* Jakarta : Pusat Pembinaan. dan Pengembangan Bahasa
- Bachtiar, Harsja W. (1985). "Birokrasi dan Kebudayaan", dalam Alfian, Editor. (1985). *Persepsi Masyarakat tentang Kebudayaan.* Jakarta : PT Gramedia.
- Bayisa, Birhanu Takele. 2016. "A Study of Linguistic Taboos Related to Woman and Their Euphemistic Expressions in Oromo Society" in *International Journal of Social Science and Humanities Research* ISSN 2348-3164 (online) Vol. 4, Issue 3, pp: (69-81), Month: July - September 2016, Available at: www.researchpublish.com
- Bell, Roger T. (1976). *Sociolinguistic Goals, Approaches, and Problem.*
- Biber, D. dan Finegan, E.(1994). *Sociolinguistic Perspectives on Register.* Oxford : Oxford University Press
- Biber, D. dan Finegan, E.(1994). *Sociolinguistic Perspectives on Register.* Oxford : Oxford University Press
- Bloomfield Leonard (1914): *An introduction to the study of language.* New York: Henry Holt and company.
- Bloomfield, Leonard (1914): *An introduction to the study of language.* New York: Henry Holt and company.
- Bloomfield, Leonard. (1953). *Language.* London: George Allen and Unwin Ltd.
- Bod, D. (2008). *The Theories of Jean Piaget vs. The Theories of Lev Vygotsky*

- Bogdan, Robert C & Sari Knopp Biklen. 1998. *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Boston: Allyn and Bacon Inc.
- Bolinger, D. (2014). *Language - The Loaded Weapon* (1st ed.). Taylor and Francis. Retrieved from <https://www.perlego.com/book/1545883/language-the-loaded-weapon-pdf> (Original work published 2014)
- Bonnie J. Dow, Julia T. Wood. (2006). *The SAGE handbook of gender and communication*. California : Sage Publications, Inc.
- Borich, Gary D. (2017). *Effective teaching methods : research-based practice* . New York : Pearson.
- BPS Kabupaten Tabalong. 2014. *Kabupaten Tabalong dalam Angka 2014*. Tabalong: BPS.
- Braisby, Nick and Gellatly, Angus (Eds). (2005). *Cognitive Psychology*. Great Clarendon Street, Oxford : Oxford University Press
- Britannica, T. Editors of Encyclopaedia (2015, August 27). *Anthropological Linguistics*. Encyclopedia Britannica. <https://www.britannica.com/science/anthropological-linguistics>
- Brooks, William D. 1974. *Speech Communication*. Dubuque: Wm. C. Brown Company Publisher
- Brown, H. D. (2001). *Teaching By Principles: An Intearctive Approach to Language Pedagogy*. New York: Addison Wesly Longman, Inc.
- Budi Santoso. (2006). "Bahasa dam Identitas Budaya", *Jurnal Sabda*, Volume 1, Nomor 1, September 2006: M - 49, ISSN 1410-7910
- Budimansyah, D. (2002). *Model Pembelajaran dan Penilaian Portofolio*. Bandung: Ganesindo
- Bullock, Allan; Trombley, Stephen, ed. (1999). *The New Fontana Dictionary of Modern Thought*. Harper Collins.

- Carol M. Eastman, (1975). *Aspects of Language and Culture*. San Francisco: Chandler & Sharp Publishers, Inc
- Chaer, A., (2009). *Psikolinguistik: Kajian Teoritik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Chelliah, L., Shobhana & J. De Reuse, Willem. (2011). *Handbook of Descriptive Linguistic Fieldwork*. New York: Springer.
- Chomsky, Noam (2000). *The Architecture of Language*. Oxford: Oxford University Press
- Chomsky, N. (2002) *Syntactic Structures*. Second Edition With an Introduction by David W. Lightfoot New York : Mouton de Gruyter
- Coates, J. (1988) 'Gossip revisited: language in all-female groups', in J. Coates and D. Cameron (eds) *Women in their Speech Communities*, London: Longman.
- Collins, James T. (2011). *Bahasa Melayu Bahasa Dunia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Comrie, B. "Language and Thought" dalam https://www.linguistic_society.org/resource/language-and-thought
- Cook, Guy (2003). *Applied Linguistics*, Oxford: Oxford University Press.
- Coulmas, Florian (Ed). (1998). *The Handbook of Sociolinguistics*. Blackwell Publishing. Blackwell Reference Online. 06 June 2018 http://www.blackwellreference.com/public/book.html?id=g9780631211938_9780631211938>
- Crystal, David. (1991). *A Dictionary of Linguistics and Phonetics*. 3rd ed. Oxford: Basil Blackwell.
- Crystal, David. (2003). *Language Death*. Cambridge: Cambridge University Press.
- D'Acerno, M.R., (1990). *Three Types of Bilingualism*. <https://eric.ed.gov/?id=ED321574>

- Dardjowidjojo, Soenjono. (2016). *Psikolinguistik. Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Das, Sukanya. (2017). *Social Stratification*. New Delhi : USI Publications
- Davies, Alan. (2007). *An Introduction to Applied Linguistics From Practice to Theory*. Second Edition Edinburgh : Edinburgh
- Denzin, Norman K., dan Yvonna S. Lincoln. (2009). *Handbook of Qualitative Research*. California-USA: Sage Publication.
- DeVito, Joseph A. (2004). *The interpersonal communication book*. New York : Pearson University Press
- Devitt, M. dan Hanley, R. (2006). *The Blackwell Guide to the Philosophy of Language*. Victoria 3053, Australia : Blackwell Publishing Ltd
- Djoko Saryono. (2008) *Etika Jawa dalam Fiksi Indonesia: Representasi Nilai-Nilai Etis Jawa*. Malang: Pustaka Kayutangan.
- Dubin, F. dan Olshtain, E. (1986). *Course Design: Developing Programs and Material for Language Learning*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Duranti, A. (1997). "Theories of culture". In *Linguistic Anthropology* (Cambridge Textbooks in Linguistics, pp. 23-50). Cambridge: Cambridge University Press. doi:10.1017/CBO97805118 10190.003
- Duranti, A. (1997). *Linguistic Anthropology*. Cambridge : Cambridge University Press
- Dyatmawan, I Wayan Ari. (2015). "Politeness Maxims Applied by Characters in Movie "My Week With Marilyn" dalam **Humanis**, [S.l.], Volume 13. No.2. Nopember 2015, ISSN 2302-920X. Available at: <<https://ojs.unud.ac.id/index.php/sastra/article/view/17214>>. Date accessed: 26 july 2022.

- Edwards, John. (2009). *Language and Identity*. Cambridge : Cambridge University Press.
- Eggs, Suzanne. (2004). *An Introduction to Systemic Functional linguistics*. London: Continuum International Publishing Group.
- Eitzen, D. Stanley and Maxine Baca Zinn. (1992). *Social Problems*. Boston : Allyn Bacon, A division of Simon and Schuster, Inc.,
- Ellis, R. (1994). *The Study of Second Language Acquisition*. Oxford: Oxford University Press.
- Elvina Arapah and Fatchul Mu'in. (2017). "Politeness in Using Banjarese and American English Personal Subject Pronouns by English Department Students of Lambung Mangkurat University" in **Journal** of Language Teaching and Research, Volume 8, Number 2, March 2017
- Encyclopedia Britannica: Language | Definition, Characteristics & Change
- Fairclough, N. (1989). *Language and Power*. London Longman.
- Fasold, Ralph. (1984). *Sociolinguistics of Society*. New York: Basil Black Well Inc
- Fatchul Mu'in & Sirajuddin Kamal. (2006). *Sociolinguistics: An Introduction*. Banjarmasin: Jurusan PBS FKIP Universitas Lambung Mangkurat.
- Fatchul Mu'in, Dini Noor Arini, Rosyi Amrina. (2018). *Language in Oral Production Perspectives*. Bandung : Rasibook.
- Fatchul Mu'in. (2009). *Maung kai Budaya*. Banjarbaru : Scripta Cendekia
- Fatchul Mu'in. (2019). *Pendidikan Karakter: Perspektif Teoretis dan Gagasan Praktis*. Banjarbaru : Scripta Cendekia.
- Ferdinand de Saussure.(1966). *Course in General Linguistics*

- Field, F.W. & Comrie, B. (2002). *Linguistic borrowing in bilingual contexts*. Amsterdam/ Philadelphia : John Benjamins Publishing Company
- Finocchiaro, M. (1964). *English as a second language: From theory to practice*. Simon and Schuster, Inc.
- Finocchiaro, M. (1989). *English as a second/foreign language from theory to practice* (4th ed.). Prentice Hall Regents.
- Fishman, J. A. (1965). "Who speaks what language to whom and when?" in L. Wei (Ed.), *The bilingualism reader* (Vol. 2007, pp. 55-70). Routledge.
- Fishman, J. A. (1972). *Language in sociocultural change*. Stanford University Press.
- Fishman, J. A. 1972. *Language and Nationalism*. Massachusetts :Newbury House Publishers.
- Fishman, J.A. (1972). *Language in Sociocultural Change*. California: Stanford University Press.
- Fitzgerald, Kathleen J. (2018). *Recognizing Race and Ethnicity*. New York : Routledge.
- Fromkin, V., & Rodman, R. (1978). *Introduction to language*. Holt, Rinehart, and Winston.
- Ganie, Tajuddin Noor. 2009. *Puisi Banjar Genre Lama Bercorak Mantra*. Banjarmasin: Rumah Pustaka Folklor Banjar.
- Geertz, Clifford. 1960. *The Religion of Java*. Free Press
- Geertz, Hildred. (1961). *The Javanese Family*. New York: The Free Press.
- Gibbons, J. & Ramirez, E. 2004. *Maintaining a Minority Language: A Case Study of Hispanic Teenagers*. Clevedon, GBR: Multilingual Matters Limited.
- Gibson, James dkk. (1996). *Organisasi: Perilaku, Struktur, Proses*. Terjemahan Ninik Adiarini. Jakarta: Binarupa Aksara.

- Giles, H. and P. Johnson. (1987). "Ethnolinguistic Identity Theory: A Social Psychological Approach to Language Maintenance", dalam *The International Journal of the Sociology Language*. Vol. 68, him. 69-99.
- Glazer, Nathan & Moynihan, Daniel P., (1975). *Ethnicity: Theory and Experience*. London : Harvard University Press.
- Grabe, W. & Kaplan, R.B. (1992), *Introduction to Applied Linguistics*. New York : Addison-Wesley Publishing Company.
- Grice, George L. & Skinner, John F. (2010). *Mastering public speaking*. Boston : Pearson Education, Inc., publishing as Allyn & Bacon, 75, Arlington Street, Suite 300, Boston, Halaman 37-38
- Grosjean, F. 1982. *Life with Two Languages: An Introduction to Bilingualism*. Cambridge,Mass : Harvard University Press.
- Grosjean, F. and J.P. Gee. (1987). "Prosodic structure and spoken word recognition". In *Cognition*, 25: 135-155.
- Grusky, David B. (2014). *Social Stratification: Class, Race, and Gender in Sociological Perspective* (4th edition). Boulder: Westview Press. ISBN 978-0813346717.
- Gumperz, J. J., and Levinson, S. C. (1996). *Rethinking linguistic relativity*. Cambridge, UK: Cambridge University Press
- Gumperz, John J., and Dell Hymes. 1972. *Directions in Sociolinguistics: The Ethnography of Communication*. New York: Holt, Rinehart and Winston, Inc.
- Halliday & Matthiessen. (2014). *Halliday's Introduction to Functional Grammar*. Fourth Edition. New York : Routledge
- Halliday, M. A. K., Hasan, Ruqaiya. (1989). *Language, Context, and Text: aspects of language in a social semiotic perspective*. New York: Oxford University Press.
- Hamaguchim P.M.(2001). *Childhood Speech, Language, and Listening Problems: What Every Parent Should*

- Know. SECOND EDITION. New York : John Wiley & Sons, Inc.
- Hapip, Abdul Djebar. (2017). *Kamus Banjar-Indonesia (Banjar-Indonesian Dictionary)*. Banjarmasin: CV. Rahmat Hafiz Al-Mubaraq
- Hardjana, Andre. (1981). *Kritik Sastra Sebuah Pengantar*. Jakarta : Gramedia.
- Harsja W. Bachtiar. (1985). "Birokrasi dan Kebudayaan", dalam Alfian, Editor. (1985). *Persepsi Masyarakat tentang Kebudayaan*. Jakarta : PT Gramedia.
- Harsja W. Bachtiar. (1985). "Birokrasi dan Kebudayaan", dalam Alfian, Editor. (1985). *Persepsi Masyarakat tentang Kebudayaan*. Jakarta : PT Gramedia.
- Hasanuddin. 1989. "Tentang Tumpang Tindih Bahasa dalam Sastra Kita". (Makalah). Denpasar: HISKI.
- Haugen, E. (1953) (reprinted 1969). *The Norwegian language in America: A study in bilingual behavior*. Philadelphia: University of Pennsylvania Press/Bloomington: Indiana University Press.
- Haugen, E. (1989). "The rise and fall of an immigrant language: Norwegian in America". In *Investigating obsolescence: Studies in language contraction and death*, N.C. Dorian (ed.), 61-73. New York: Cambridge University Press.
- Haugen, E. 1950. "The Analysis of Linguistic Borrowing. *Language* 26: 210-231.
- Haugen, Einar. (1972). *Ecology of Language*, Stanford: Stanford University Press.
- Haviland, W.A. (1975). *Cultural Anthropology*. New York : Harcourt Brace College Publisher
- Hazen, Kirk. (2015). *An introduction to language*. First Edition. West Sussex, UK : John Wiley & Sons, Inc.

- Herniti, E. (2015) "Bahasa dan Agama". *Jurnal Lingua Humaniora* Vol. 9, Juni 2015
- Hickerson, N.P., (1980). *Linguistic Anthropology*. New York : Holt, Rinehart and Winston.
- Hill, B. C. et al. (1998). *Classroom Based Assessment*. Norwood, Massachusetts: Christopher-Gordon Publishers, Inc.
- Hockett, C. F. (1958). *A Course in Modern Language*. New York : The Macmillan Company
- Hoerip, Satyagraha (Editor). (1982). *Sejumlah Masalah Sastra*. Jakarta : Sinar Harapan.
- Holm, Peter & Karlgren, Klas. (1995). "Theories of meaning and different perspectives on information systems." 46. 20-32.
- Holmes, J. (2001). *An introduction to sociolinguistics*. Pearson Education Limited.
- Holmes, J.(2013). *An Introduction to Sociolinguistics*. Fourth Edition. Oxon : Routledge
- Hope C. Dawson & Michael Phelan. (2016). *Language Files, Materials for an Introduction to Language and Linguistics*. Twelfth Edition. Columbus : The Ohio State University Press
- Hudson, R.A. (1996). *Sociolinguistics* (Second Edition). Cambridge: Cambridge University Press.
- Husen, Ida Sundari. (1989). "Pemahaman "Sri Sumarah" Karya Umar Kayam dalam Pelajaran Pengkajian Teks Sastra." (Makalah). Denpasar: HISKI.
- Hymes, Dell. (1974). *Foundation in Sociolinguistics: An Ethnographic Approach*. Philadelphia: University of Pennsylvan Press, Inc.
- Ibrahim, Abd. Syukur. (1993). *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Ibrahim, Abd. Syukur. (1994). *Panduan Penelitian Etnografi*. Surabaya: Usaha Nasional.

- Ibrahim, Abd. Syukur. (1996). *Bentuk Direktif Bahasa Indonesia*. Disertasi, Tidak Diterbitkan. Surabaya: Program Pascasarjana Universitas Airlangga.
- Indriyawati, Emmy. 2008. *Antropologi*. Jakarta: Pusat perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Jannedy, Stefanie, et all. (1994). *Language Files*. Columbus: Ohio State University Press
- Jaspal, R. and Breakwell, G.M. (2013). *Identity Process Theory : Identity, Social Action and Social Change*. New York : Cambridge university Press.
- Johnson, D.W & Johnson, D.H. (2013). *Reaching Out: Interpersonal Effectiveness and Self-actualization*. Pearson.
- Jufrizal, K.A. (2021). *Tipologi Linguistik, Konsep Dasar dan Aplikasinya*. (Edisi Revisi). Denpasar-Bali : Pustaka Larasan.
- Jumadi, Zulkifli, Rusma Noortyani. (2017). "Antropolinguistik Dalam Mantra Dayak Maanyan Di Kalimantan Selatan" (Antropolinguistics in Maanyan Mantras in South Kalimantan). *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya*, 7(1), 35-49.
- Karl C. Diller (1970) "Compound" and "Coordinate" Bilingualism: A Conceptual Artifact, *Word*, 26:2, 254-261, DOI: 10.1080/00437956.1970.11435596
- Kayam, Umar. (1992). *Para Priyayi*. (Novel). Jakarta: Djambatan
- Khadidja, Ait Habbouche. 2013. *Language Maintenance and Language Shift among Kabyle Speakers in Arabic Speaking Communities The Case of Oran*. Oran : University of Oran
- Kitano, Harry H.L. (1985). *Race Relations*. Third Edition. Englewood Cliffs, New Jersey : Prentice-Hall Inc.
- Klinken, Gerry van. 2006. *Colonizing Borneo. State Building and Ethnicity in Central Kalimantan*. Indonesia. No 81.

- Koentjaraningrat. (1980). *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: PN Balai Pustaka
- Koentjaraningrat. (1987). *Kebudayaan, Mentalitas, dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia.
- Komalasari, . H. I. (2016). *Pemertahanan bahasa Banjar di Kuala Tungkal Provinsi Jambi / Hj. Ida Komalasari*.
- Kramsch, Claire."Language, Thought, and Culture" in Alan Davies and Catherine Elder. (2004). *The Handbook of Applied Linguistics* Malden, MA 02148-5020, USA: Blackwell Publishing Ltd, Page 235
- Kridalaksana, Harimurti. (1983). *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia
- Kuntarto, Eko. (1999). *Strategi Kesantunan Dwibahasawan Indonesia-Jawa: Kajian Wacana Lisan Bahasa Indonesia. Disertasi (Tidak Diterbitkan)*, Malang: PPS IKIP Malang.
- Labov, William. (1972). *Sociolinguistic Patterns*. Philadelphia: University of Pennsylvania Press.
- Langer, Susanne K. "Language and Thought" in Gary. 1983. *Exploring Language*. Boston: Little, Brown and Company, page 17
- Lee, Blaine. (2002). *Prinsip Kekuasaan*. Terjemahan Arvin Saputra. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Leech, G. (2014). *Pragmatics of Politeness*. Oxford: Oxford University Press
- Leech, Geoffrey. (1983). *Principles of Pragmatics*. London: Longman Group.
- Levinson, Stephen C. (1983). *Pragmatics*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Liliweri, Alo. (2003). *Dasar-dasar Komunikasi Antarbudaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Littlejohn, Stephen. (1992). *Theories of Human Communication*. California: Wadsworth Publishing Company.
- Llamas, C., Mullany, L. dan Stockwell, P. (2007). *The Routledge Companion to Sociolinguistics*. Oxon : Routledge.
- Lucy, John A. (1992). *Language diversity and thought: A reformulation of the linguistic relativity hypothesis*. Cambridge, UK: Cambridge University Press.
- Lycan, W.G., (2008). *Philosophy of language: a contemporary introduction*. New York : Routledge.
- Lyons, John. (1981). *Language and linguistics: an introduction*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Ma'mur, Ilzamudin. (2006). *Bahasa dan Budaya*. Jakarta : CV Diadit Media.
- Mackey, William F. "The Description of Bilingualism". in Fishman, J.A. Ed., (1972). *Readings in The Sociology of Language*. The Hague-Paris: Mouton.
- Marian, V., & Spivey, M. (2003). Bilingual and monolingual processing of competing lexical items. *Applied Psycholinguistics*, 24(2), 173-193.
- Matras, Yaron (2009). *Language Contact*. Cambridge : Cambridge University Press.
- McCabe, Anne. (2011). *An Introduction to Linguistics and Language Studies*. London : Equinox Publishing Ltd.
- McHoul. (1998). "How can ethnomethodology be Heideggerian?", *Human Studies*, vol. 21, no. 1, pp. 13-26.
- McLemer, S. Dale. (1983). *Racial Ethnic Relations in America*. Second Edition. Boston : Allyn and Bacon, Inc.
- Miles, M.B. & A. Michael Huberman. 1984. *Analisis Data Kualitatif. Terjemahan dari Qualitative Data Analysis*. Alih Bahasa: Tjejep Rohendi Rosidi. Jakarta: UI Press.

- Miller, Wick R. 1972. "Obsolescing languages: The case of the Shoshoni". *Language in American Indian Education*, (Ed. Winter) pp. 1-14.
- Mooney, A. and Evans, B. (2015). *Language, Society and Power* New York : Routledge
- Mu'adz, M. H. (2000). "Bahasa Daerah sebagai Bahasa Pengantar dan sebagai Mata Pelajaran dalam Sistem Pendidikan". Dalam Hasan Alwi et al (Edits.). *Bahasa Indonesia dalam Era Globalisasi*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional.
- Muijs, D. & Reynolds, D. (2011). *Effective Teaching: Evidence and Practice*. London : SAGE Publications Ltd
- Mulder, Niels, 1(985). *Pribadi dan Masyarakat Jawa*. Jakarta : Sinar Harapan.
- Mustamar, Marzuki. "Memahami Karakteristik Bahasa Al Qur'an dalam Perspektif Balaghiyah." Malang: Universitas Islam Malang, via <https://www.researchgate.net/publication/284864631>
- Myers-Scotton (1995). *Social motivations for codeswitching. Evidence from Africa. (Oxford studies in language contact.)* Oxford: Clarendon.
- Nababan. (1984). *Sosiolinguistik : suatu pengantar*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utam
- Nanik Mariani & Fatchul Mu'in. (2007). *Introduction to Linguistics*. Banjarmasin: Jurusan PBS FKIP Universitas Lambung Mangkurat,
- Narwaya, St. Tri Guntur. (2021). *Logika, bahasa, & modus kuasa*. Yogyakarta : BASABASI
- Northcott, Michael S. 2005. "Pendekatan Sosiologis" dalam Peter Connolly (Ed). *Aneka Pendekatan Studi Agama*. Terjemahan Imam Khoiri. Yogyakarta: LKiS.

- Norton, B. (1995). "Social identity, investment, and language learning". *TESOL Quarterly*, 29 (1), 9-31.
- Nöth, Winfried. 2006. *Semiotik*. Terjemahan oleh Darmodjo dkk. Surabaya: Airlangga University Press.
- Nunan, D. (1999). *Second Language Teaching and Learning*. Boston: Heinle and Heinle Publishers.
- Nurdin Muhammad dalam: bumibutur.blogspot.com/.../bahasa-dalam-pembentukan-ilmu.html
- Nurhadi et al. (2004). *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang.
- Nurhayati in eprints.unsri.ac.id/.../fungsi-bahasa-sebagai-pengembang-budaya-bangsa , assessed at 05/05/2018, 11:13 PM
- O'Grady, W. (2017). *Contemporary Linguistic Analysis An Introduction*. 8th Edition. Canada : Pearson.
- Omer, Jamal. "An Introduction to Applied Linguistics" dalam https://www.academia.edu/7591298/An_Introduction_to_Applied_Linguistics_Introduction
- Ortega, L. (2013). *Understanding Second Language Acquisition*. New York: Routledge
- Outhwaite, W., 2006). *The Blackwell Dictionary of Modern Social Thought*. Second Edition. Malden, USA : Blackwell Publishing.
- Overing, J. & Rapport, N. (2000). *SOCIAL AND CULTURAL ANTHROPOLOGY, The Key Concepts*. London : Routledge
- Parsons, Talcott. (1964). *The Social System*. London : The Free Press Of Glencoe Collier-Macmillan Limited.
- Parsons, Talcott. (1966). *Societies, Evolutionary and Comparative Perspectives*. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice Hall, Inc.

- Pavlenko, A. (2007). *Emotions and Multilingualism*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Pedjosoedarma, Soepomo. (1975). *Kode dan Alih Kode*. Jakarta : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
- Petyt, K. M.(1980). *The Study of Dialect. England, Great Britain :* Ebenezer Baylis & Son Ltd.
- Pratt, Mary Louise. (1977). *Towards a Speech Acts Theory of Literary Discourse*. Bloomington: Indiana University Press
- Ramelan. (1984). *Introduction to Linguistics for Students of English in Indonesia*. Semarang-Indonesia: FPBS-IKIP
- Richard Nordquist, Updated on May 30, 2019, <https://www.thoughtco.com/what-is-linguistic-anthropology-1691240>
- Richard, Jack C. (1995). *Tentang Percakapan*. Terjemahan Ismari. Surabaya: Airlangga University Press
- Richard-Amato, P. A. (1988). *Making It Happen: An Introduction in the Second Language Classroom*. New York: Longman.
- Richards, Jack C. (1975). *Error Analysis, Perspectives on Second Language Acquisition*. Routledge.
- Richards, J. C. et al. (1999). *Longman Dictionary of Language Teaching and Applied Linguistics*. Harlow: Longman Group UK.
- Rickford, R (2000). "Spoken Soul: The language of black immigration and reality". *Educational Forum*, Fall 2000 by Sealy-Ruiz, Yolanda.
- Romaine, S. (1989). "Pidgins, Creoles, Immigrant, and Dying languages". In *Investigating obsolescence: Studies in language contraction and death*, N.C. Dorian (ed.), 369–383. Cambridge: Cambridge University Press.
- Romaine, S. (1992). *Bilingualism*. Cambridge : Blackwell Publishers

- Romaine, S. (2000). *Language in Society: An Introduction to Sociolinguistics*. Oxford: Oxford University Press.
- Romaine, S. 1995. *Bilingualism*. 2nd Edition. [Language in Society 13.] Cambridge, Massachusetts:Blackwell.
- Rummens J.. (1993). "Personal Identity and Social Structure in Saint Maartin: A Plural Identity Approach". Unpublished Thesis/Dissertation, York University.
- Rusyana, Yus. (1984). *Bahasa dan Sastra dalam Gamitan Pendidikan*. Bandung: Diponegoro.
- Sampson, Geoffrey. (1980). *Schools of Linguistics*. Stanford, California : Stanford University Press.
- Santi Isnaini, dkk. *Ilmu Komunikasi: Sekarang dan Tantangan Masa Depan*, (Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2011), hlm. 517-518.
- Santoso, A., (2011). *Bahasa Perempuan: Sebuah Potret Ideologi Perjuangan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Sapir, E. (1929). "The status of linguistics as a science". *Language* 5. 207-14. Reprinted in *The selected writings of Edward Sapir in language, culture, and personality*, ed. by D. G. Mandelbaum, 160-6. Berkeley: University of California Press.
- Sarah-Claire Jordan. (2015). "The Four Main Linguistic Schools of Thought" in <https://alphaomegatranslations.com/translation-tools/the-four-main-linguistic-schools-of-thought/>
- Schiffrin, Deborah. (1994). *Approaches to Discourse*. Oxford: Blackwell.
- Searle, John R. (1976). *A Classification of Illocutionary Acts*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Searle, John R. (1969). *Speech Acts: An Essay in the Philosophy of Language*. Cambridge: Cambridge University Press.

- Searle, John R. (1975). *Indirect Speech Acts*. Dalam Peter Cole dan Jerry L. Morgan. (Eds). *Syntax and Semantic Volume 3: Speech Acts*. New York: Academic Press.
- Sen, Tan Ta. (2010). *Cheng Ho, Penyebar Islam dari China ke Nusantara*. Jakarta: Kompas Media Nusantara.
- Sherzer, Laurence. (2012), in <https://www.quora.com/What-is-the-relationship-between-language-and-knowledge>
- Sherzer, Laurence. (2012). "Relationship between Language and Knowledge" in <https://www.quora.com>
- Simpson, J. (2011). *The Routledge handbook of applied linguistics*. New York : The Routledge.
- Slavin, R. E. (2000). *Educational Psychology: Theory and Practice*. Boston: Allyn and Bacon
- Soekanto, Soerjono. (1982). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Rajawali Sugianto, Alip. (2017). *Etnolinguistik Teori dan Praktik*. Ponorogo : CV. Nata Karya
- Soenjono, Dardjowidjoyo. (2005). *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Soetomo, Istiati. (1985). "Pokok-Pokok Pikiran tentang Multilingualisme dalam Sastra". (Makalah). Semarang: Fakultas Sastra. 093647
- Spolsky, B. (1999). "Second language learning". In J. Fishman (Ed.), *Handbook of language and ethnic identity*.
- Spradley, James P. 1997. *Metode Etnografi*. Terjemahan oleh Misbah Zulfa Elizabeth. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Steinberg, Danny D. 1997. *An Introduction to Psycholinguistics*. London : Longman.
- Stolley, K.S., . (2005). *The Basics of Sociology*. London : Greenwood Press

- Stone, Clarence. (1986). "Power and Social Complexity", dalam: Robert J. Watse (Ed). *Community Power: Direction For Future Research*. Newbury Park, London: Sage Publication McHoul.
- (1998). "How can ethnomethodology be Heideggerian?", *Human Studies*, vol. 21, no. 1, pp. 13-26.
- Stone, Clarence. (1986). "Power and Social Complexity". Dalam: Robert J. Watse (Ed). *Community Power: Direction For Future Research*. Newbury Park, London: Sage Publication
- Sudjiman, Panuti. (1990). *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Sumarsono. (1990). *Pemertahanan Bahasa Melayu Loloan di Bali*. "Disertasi" Universitas Indonesia, Jakarta.
- Suryadikara, Fudiat. (1989). *Sistem Perkawinan dan Istilah Kekerabatan pada Orang Jawa, Sunda dan Banjar*. Banjarmasin: Unlam.
- Suryadikara, Fudiat. (1989). *Sistem Perkawinan dan Istilah Kekerabatan pada Orang Jawa, Sunda dan Banjar*. Banjarmasin: Unlam
- Suseno, Franz Magnis. (1984). *Etika Jawa Sebuah Analisa Falsafati tentang Kebijakanaksanaan Hidup Jawa*. Jakarta: Gramedia.
- Taniputera, Ivan. (2011). *History of China*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Thomason, S.G. (2001). *Language contact: an introduction*. Washington, D. C.: Georgetown University Press.
- Thomason, S.G. and T. Kaufman. (1988). *Language Contact, Creolization, and Genetic Linguistics*. Berkeley: University of California Press.
- Tilaar, H.A.R., (2000). *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia*. Bandung : Penerbit PT Remaja Rosdakarya.
- Tohari, Ahmad. (1982). *Ronggeng Duku Paruk*. Jakarta: Gramedia

- Tohari, Ahmad. (1985). *Lintang Kemukus Dini Hari*. Jakarta: Gramedia
- Tohari, Ahmad. (2001). *Di Kaki Bukit Cibalak*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Troike, M.S. & Blackwell, B. 1986. *The Ethnography of Communication*. Southampton: The Camelot Press.
- Trudgill, Peter, 2000. *Sociolinguistics*. Fourth Edition. London: Penguin Books Ltd.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009 Tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan. Jakarta: Lembaran Negara Republik Indonesia
- Unesco. (2005). "Pendidikan dalam Dunia yang Multibahasa". www.unesco.org/education. Diakses 15 Desember 2008.
- VanPatten, B., & Williams, J. (Eds.). (2014). *Theories in second language acquisition: An introduction*. Routledge.
- Vygotsky, Lev S., (1986). *Thought and Language*. Cambridge : MIT Press.
- Wallace, Ross, A.J B., dan Davies, J., (2003). "Information Processing Models: Benefits and Limitations" via https://www.researchgate.net/publication/28763787_Information_Processing_Models_Benefits_and_Limitations
- Wardhaugh, Ronald, (1986). *An Introduction to Sociolinguistics*. Oxford: Basil Blackwell Ltd.
- Weibell, Christian J. (2011). "Principles of Learning: A Conceptual Framework for Domain-Specific Theories of Learning" . All Theses and Dissertations. Paper 2759.
- Weinrich, Uriel. (1967). *Languages in Contact*. (The fifth edition). The Hague: Mouton & Co.
- Whorf, B. L. 1940. "Science and linguistics". *Technology Review* 42: 227-31, 247-8. Reprinted in *Language, thought, and reality*:

Selected writings of Benjamin Lee Whorf, ed. by J. B. Carroll, 207-19. Cambridge, MA: The Technology Press of MIT/New York: Wiley. 1956.

Widhiarso, W. (2005). *Pengaruh Bahasa terhadap Pikiran Kajian Hipotesis Benyamin Whorf dan Edward Sapir*. Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM (2005)

Yannuar, N. (2019). *Bòsò Walikan Malangan: Structure and development of a Javanese reversed language*. LOT.

Sumber Internet

<https://www.linguisticsociety.org/resource/language-and-thought>

<https://www.linguisticsociety.org/resource/language-and-thought>

<https://www.kompasiana.com/tentangdiriku/waw-bahasa-dan-kognisi-hmmm>

<https://dosensosiologi.com/teori-tindakan-sosial/>

<https://fadhlilawang.com/2012/01/23/bahasa-agama>

Religious Language dalam <https://plato.stanford.edu/entries>

<https://articles.bplans.com/business-term-glossary/business-terms-i/#firefox-b>

<https://www.google.com/search?q=content+word+and+function+word&ie=utf-8&oe=utf-8&client=firefox-b>

Bernard

Comrie,

<https://www.linguisticsociety.org/resource/language-and-thought>

<https://www.studysmarter.us/explanations/english/language-acquisition/nativist/>

<https://www.ukessays.com/essays/psychology/three-theories-of-language-acquisition-psychology-essay.php>

<https://www.instructionaldesign.org/theories/operant-conditioning/>

<https://www.google.com/search?q=Father+as+God&ie=utf-8&oe=utf-8&client=firefox-b>

Gebby

Vesta

http://musiklib.org/ade_irma-bang_toyib-lirik_lagu.htm

Eric

Clapton

<https://www.lyrics.com/lyric/1903623/Eric+Clapton/>

<http://dickysaptahadi.blogspot.com/2010/01/etika-dalam-berbahasa.htm>

Coulmas, Florian (ed). 1998. The Handbook of Sociolinguistics. Blackwell Publishing. Blackwell Reference Online. 06 June 2018 http://www.blackwellreference.com/public/book.html?id=g9780631211938_9780631211938>

<http://www.k-international.com/blog/taboo-language/>

<https://awinlanguage.blogspot.com/2013/06/leechs-politeness-principles.html>

<http://character-firsteducation.com/c/curriculum-detail/2153253>

<https://nativetongue.net/introduction-to-this-site/intro-lvlspk/>

<https://alphaomegatranslations.com/foreign-language/what-causes-kematian-dari-bahasa/>

<https://www.futurelearn.com/courses/multilingual-practices/0/steps/22665>

cr.middlebury.edu>public>usoltan>content>lecture22_language_death

<https://www.futurelearn.com/courses/multilingual-practices/0/steps/22665>

r.middlebury.edu > public > usoltan > content > lecture22_language_death

<https://www.futurelearn.com/courses/multilingual-practices/0/steps/22665>

<https://hrcak.srce.hr/file>

cr.middlebury.edu > public > usoltan > content > lecture22_language_death

<https://www.futurelearn.com/courses/multilingual-practices/0/steps/22665>

cr.middlebury.edu > public > usoltan > content > lecture22_language_death

https://id.wikipedia.org/wiki/Alfabet_Latin

[https://www.academia.edu/7591298/An_Introduction
to_Applied_Linguistics_Introduction](https://www.academia.edu/7591298/An_Introduction_to_Applied_Linguistics_Introduction)).

GLOSARIUM

A

- Antropologi : Antropologi merupakan 'study of humankind in all places and throughout time' . Antropologi terkait dengan studi yang mengkaji species tunggal, yakni homo sapiens - species manusia, nenek moyang, dan kerebat dekatnya.
- Antropologi budaya : Antropologi budaya adalah studi tentang budaya manusia di seluruh dunia.
- Antropo-linguistik : Antropolinguistik adalah ilmu humaniora yang merupakan kombinasi dari antropologi dan linguistik. Antropolinguistik ini, antara lain, mempelajari bahasa dan variasinya dan bahasa dan penggunaannya terkait wujud dan komponen budaya.

B

- Bahasa : Bahasa adalah suatu sistem simbol vokal arbitrer yang memungkinkan semua orang dalam suatu budaya tertentu, atau orang lain yang telah mempelajari sistem budaya tersebut, untuk berkomunikasi atau berinteraksi
- Bilingualisme : Konsep bilingualisme mengalami perlu perubahan dan perluasan sejak diperkenalkan oleh Leonard Bloomfeld dalam bukunya yang berjudul Language (1933).

Menurut Bloomfield, bilingualisme adalah "the native-like control of two languages" (penguasaan dua bahasa seperti penutur asli). Dari waktu ke waktu, konsep bilingualisme semakin lunak, sehingga hanya berarti "kemampuan untuk menghasilkan ujaran yang bermakna dan lengkap dalam bahasa lain", dan 'penguasaan L-2 secara pasif bahasa tulis' atau 'kontak dengan model yang mungkin dalam bahasa kedua dan kemampuan untuk menggunakannya dalam lingkungan bahasa asli' pun masuk dalam kategori bilingualisme (Haugen, 1953). Perluasan konsep bilingualisme ini disebabkan oleh kesadaran bahwa titik di mana seorang penutur bahasa kedua menjadi dwibahasawan adalah arbitrer atau tidak mungkin ditentukan, sehingga Weinreich membatasi bilingualisme sebagai 'the practice of alternately using two languages'. Kemudian, konsep ini diperlonggar lagi oleh W.F. Mackey yang memandang bilingualisme sebagai 'the alternate use of two or more languages by the same individual' (penggunaan dua atau lebih bahasa secara bergantian oleh

- individu yang sama) (Mackey, dalam Fishman, ed., 1972: 555).
- Borrowing (linguistic borrowing) : Linguistic borrowing adalah istilah teknis untuk penggabungan kata dari satu bahasa ke bahasa lain, baik kata-kata, unsur tata bahasa maupun suara. Linguistic borrowing biasanya melibatkan adaptasi dari sebuah kata ke dalam sistem fonetik dan tata bahasa dari bahasa lain.
- Budaya : Budaya adalah sesuatu yang dipelajari, ditransmisikan, diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya, melalui tindakan manusia, sering kali dalam bentuk interaksi tatap muka, dan, tentu saja, melalui komunikasi linguistik. Wujud budaya dibedakan menjadi tiga, yaitu: (a) gagasan (wujud ideal), yakni: budaya yang berbentuk kumpulan ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan, dan sebagainya bersifat abstrak; tidak dapat diraba atau disentuh. Terdapat tujuh unsur budaya : (a) Nilai Keagamaan, (b) Ekonomi dan Mata Pencaharian, (c) Pengetahuan atau Ilmu Pengetahuan, (d) Organisasi Sosial, (e) Kehidupan Peralatan dan Teknologi, (f) Bahasa, dan (g) Seni.
- Budaya tinggi : Budaya tinggi (high culture)

terdiri dari hal-hal yang umumnya dikaitkan dengan elit sosial.

Budaya populer : Budaya populer terdiri dari kegiatan yang tersebar luas dalam budaya, dengan aksesibilitas dan daya tarik massal, dan dikejar oleh sejumlah besar orang di semua kelas sosial.

C

Ciri-ciri bahasa : Bahasa memiliki ciri-ciri: sistematis, arbitrer, simbolik, sosial, dilisankan, produktif, khusus (dimiliki oleh manusia).

Code : Kode (code) itu dapat merujuk ke bahasa atau berbagai bahasa. Pada satu sisi, suatu bahasa dapat dipahami sebagai suatu kode (code); dan pada sisi lain, suatu varietas dari bahasa dapat juga dipahami sebagai kode (code). Berarti, kode dapat mengacu pada suatu bahasa atau varietas-varietasnya. Penggunaan istilah kode bersifat netral. Artinya, istilah-istilah seperti bahasa, bahasa baku, dialek, gaya bahasa, tingkat tutur, register, pidgin, Kreol, dan ragam bahasa lainnya dapat disebut sebagai kode. Dengan kata lain, istilah kode dimaksudkan untuk merujuk pada salah satu varietas dalam hierarki bahasa. Jika suatu bahasa adalah suatu varietas dari bahasa-bahasa manusia, kita, misalnya,

akan mengetahui bahwa bahasa Inggris, Jawa, Banjar, Arab, dan Indonesia masing-masing adalah kode. Pada kenyataannya suatu bahasa memiliki sejumlah varietas, seperti: dialek, gaya bahasa, pidgin, kreol, tingkat tutur, register, dan lain-lain. Varietas dari suatu bahasa itu juga disebut sebagai kode

- Code-switching : Konsep alih-kode (code-switching) melibatkan peristiwa tutur di mana seseorang mengubah gaya fungsional (misalnya, gaya informal) ke gaya lain (misalnya, gaya formal), atau mengubah dialek ke bahasa lain. Bahasa Jawa memiliki tingkat tutur yang kompleks. Oleh karena itu, konsep alih-kode dapat diperluas menjadi perubahan tingkat tutur yang satu ke tingkat yang lain. Alih-kode semacam ini terjadi, misalnya, pada saat seseorang berbicara dalam bahasa yang menggunakan tataran formal dan kehormatan (krama), dan tiba-tiba ia mengubahnya menjadi bahasa Indonesia dengan gaya formal, dan ia kembali lagi ke krama, lalu ke ngoko, dan akhirnya dia menggunakan bahasa Indonesia, dan lain-lain.
- Cultural shock : Cultural shock merupakan kondisi atau keadaan “kaget” karena masuk ke wilayah budaya

yang sangat berbeda, lalu ia mengalami kekhawatiran, ketidaknyaman, kegalauan dan sejenisnya secara berlebihan. Ada yang menyebutkan cultural shock sebagai “guncangan budaya”. Guncangan budaya adalah semacam penyesuaian yang mungkin seseorang rasakan ketika ia harus tunduk pada cara hidup baru dan lingkungan asing di sekitarnya, sehingga timbul pada dirinya perasaan tidak nyaman atau kesepian dalam keramaian. Ketika, misalnya, berada di luar negeri atau di tempat baru.

D

Deep structure &
Surface structure

: Deep structure (struktur dalam) mengacu pada struktur yang memberikan makna eksplisit dari kalimat atau konstituennya, yaitu makna yang sering tidak terkandung secara eksplisit dalam surface structure (struktur luar). Deep structure memberikan makna; surface structure memberikan bentuk kalimat. Dengan demikian kita dapat mengatakan bahwa Deep structure sebuah kalimat memberikan maknanya karena struktur ini berisi semua informasi yang diperlukan untuk menentukan makna sebuah kalimat

- Diglosia : Diglosia mengacu pada situasi bahasa di mana dua kode yang berbeda menunjukkan perbedaan fungsional yang jelas; yaitu, satu digunakan dalam satu keadaan dan satu yang lain dalam keadaan yang sama sekali berbeda. Situasi diglosik mengacu pada situasi di mana dua bahasa atau lebih (atau varietas-varietas dari bahasa yang sama) dalam komunitas tutur digunakan untuk fungsi dan konteks sosial yang berbeda.
- Dialek : Dialects are the various different forms of the same language". Dialek dibagi dalam dua jenis: dialek regional (regional dialect) dan dialek sosial (social dialect). Istilah dialek adalah istilah yang familiar dan kebanyakan orang akan memahami makna di balik dialek itu. Ciri-ciri kebahasaan dialek-dialek ini berubah secara bertahap dari satu tempat ke tempat lain.
- Dialek geografis : Dialek geografis atau regional biasanya merupakan varietas bahasa yang berkaitan dengan wilayah lokal tertentu.
- Dialek sosial : Dialek sosial mengacu pada dialek yang terbentuk berdasarkan tingkat sosial dari mana mereka berasal: kelas sosial tinggi, menengah, dan bawah.
- Dialektologi : Dialektologi adalah studi tentang variasi dalam komponen-

komponen leksikal dan struktural dari suatu bahasa.

E

Etnis, etnik, etnisitas (kelompok etnis)

Kelompok etnis atau etnisitas adalah sekelompok orang yang mengidentifikasi satu sama lain atas dasar atribut bersama yang membedakan mereka dari kelompok lain. Atribut-atribut tersebut dapat mencakup seperangkat tradisi, nenek moyang, bahasa, sejarah, masyarakat, budaya, bangsa, agama, atau perlakuan sosial yang sama di wilayah tempat tinggal mereka (Fitzgerald, Kathleen J., 2018).

Evaluatif (tata lambang evaluatif)

: Bahasa dapat dianggap sebagai lambang yang digunakan untuk memberikan penilaian baik buruk, menyatakan perilaku yang patut-tidak patut, untuk menilai kesantunan-ketidaksantunan, dan sejenisnya.

Ekspresif (tata lambang ekspresif)

: Tata lambang ekspresif mengacu pada "the ways of using a language" untuk mengungkapkan kondisi psikologis seseorang seperti emosi, perasaan, dan suasana hati. Emosi mengacu pada setiap pengalaman yang dilakukan secara sadar dan diikuti oleh aktivitas mental yang intensif, dan tingkat kesenangan atau ketidaksenangan tertentu.

Gender	Sebagai suatu konsep kultural, gender membedakan antara laki-laki dan perempuan dipandang dari segi sosial budaya yang dapat berubah sesuai dengan perkembangan zaman. Gender merupakan representasi budaya dari masyarakat tertentu yang cenderung berubah-ubah mengikuti perkembangan zaman dan kontrak sosial dalam masyarakat yang bersangkutan.
Idiolek	<p style="text-align: center;">I</p> : Idiolek adalah variasi bahasa yang khas digunakan oleh seorang individu. Idiolek dapat mencerminkan perilaku berbahasa seseorang; apakah ia bertindak penutur yang sopan dan santun atau sebaliknya.
Identitas sosial penutur	Identitas sosial dari penutur dapat diketahui melalui pertanyaan apa dan siapa penutur tersebut, dan bagaimana hubungannya dengan lawan tuturnya. Identitas penutur dapat berupa anggota keluarga, seperti ibu, ayah, kakak, adik, keponakan, sepupu, kakek, dan lainnya. Identitas tersebut dapat berubah menjadi teman, sahabat, anak buah, majikan, tetangga, ketua RT, ketua kelas, dan sebagainya. Identitas penutur itu dapat mempengaruhi pilih kode dalam bertutur. Dimensi identitas

banyak berhubungan dengan status sosial, gender, umur, suku/etnis, dan jaringan-jaringan sosial dalam banyak komunitas tutur (speech communities). Komunitas tutur adalah sekelompok orang yang berbagi seperangkat norma dan harapan terkait dengan penggunaan bahasa. Penggunaan bahasa mengacu pada cara-cara di mana variasi tertulis dan lisan secara rutin digunakan oleh penuturnya.

- Interferensi : Interferensi mengacu pada “the use of features belonging to one language while speaking” (penggunaan fitur milik satu bahasa saat berbicara atau menulis bahasa lain) . Penggunaan dua bahasa secara bergantian dapat menjadi penyebab penggunaan fitur linguistik dari satu bahasa ke bahasa lain.
- Innate ability : Innate ability adalah kemampuan bawaan sejak lahir untuk memahami dan menciptakan ungkapan-ungkapan baru. Pemerolehan bahasa asli (native language) oleh anak-anak berlangsung dalam tempo begitu singkat.
- Interaksi interpersonal : Interaksi interpersonal melibatkan pertukaran pesan verbal dan nonverbal. Kata-kata, ekspresi wajah, kontak mata, dan

postur tubuh- dan teks, foto, dan video online dapat digunakan untuk mengirimkan pesan dalam antarpribadi.

K

- Kekuasaan : Kekuasaan adalah praktik yang terjadi dalam hubungan apapun. Kekuasaan tidak bertindak secara represif, tetapi dengan mengumpulkan pengetahuan dan mengubah pengetahuan ini menjadi rezim kebenaran, yang dibentuk melalui normalisasi dan regulasi.
- Kematian bahasa : Istilah kematian bahasa digunakan apabila suatu masyarakat tutur atau penutur suatu bahasa merupakan pengguna terakhir bahasa tersebut, sebagai akibat dari perubahan penggunaan bahasa, dari satu bahasa ke bahasa lain. Jika salah satu dari kedua bahasa tersebut tidak digunakan dalam jangka waktu yang lama, bilingualisme lambat laun akan mati atau berhenti pada saat kematian penutur terakhir dari bahasa yang tidak lagi dipelajari dan digunakan.
- Konstitutif (tata lambang konstitutif) : Tata lambang konstitutif mengacu pada simbol kepercayaan terhadap Tuhan, Pencipta Alam Semesta, dan/atau kepercayaan terhadap kekuatan gaib di luar kemampuan

- manusia. Ini juga disebut sebagai bahasa agama atau kepercayaan.
- Kognitif (tata lambang kognitif) : Simbol-simbol kognitif yang membentuk ilmu pengetahuan. Simbol kognitif diciptakan oleh manusia sebagai upaya mereka untuk memiliki pengetahuan tentang segala sesuatu di sekitar mereka.
- Komunikasi interpersonal : Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi antara orang-orang yang dalam beberapa hal yang “terhubung”. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara dua orang atau antara sekelompok kecil orang. Paling sering, komunikasi yang ditekankan dalam studi komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang bersifat pribadi, misalnya antar teman dekat atau mereka yang terlibat dalam hubungan dekat – teman, pasangan romantis, keluarga, dan rekan kerja.
- L
- Linguistik : Linguistik adalah ilmu yang mempelajari bahasa manusia. Linguistik merupakan kajian ilmiah karena mencakup analisis yang komprehensif, sistematis, objektif, dan eksplisit (jelas) terhadap semua aspek bahasa, terutama sifat dan strukturnya.
- Linguistik umum : Linguistik umum mengkaji membahas kaidah-kaidah atau

- pola-pola umum dari bahasa.
- Linguistik khusus : Linguistik khusus membahas aturan-aturan atau pola-pola bahasa yang berlaku pada bahasa tertentu seperti bahasa Indonesia, Arab, Perancis, Inggris, atau bahasa lainnya.
- Linguistik sinkronis : Linguistik sinkronis merupakan jenis linguistik yang mengkaji bahasa dalam periode waktu tertentu.
- Linguistik diakronis : Linguistik diakronis merupakan linguistik yang mengkaji bahasa dan/atau bahasa-bahasa) tanpa adanya pembatasan waktu.
- Linguistik mikro : Linguistik mikro adalah cabang linguistik yang mempelajari sistem bahasa secara abstrak. Linguistik mikro juga mengacu pada bidang studi linguistik yang menitikberatkan pada bahasa, bentuk dan maknanya serta perubahan-perubahan yang terjadi pada bentuk dan makna tersebut karena faktor internal dari bahasa yang bersangkutan
- Linguistik teoretis : Linguistik teoretis adalah cabang linguistik yang menyelidiki sifat bahasa atau jumlah bahasa tanpa memperhatikan penerapan praktisnya.
- Linguistik deskriptif : Linguistik deskriptif adalah studi tentang bahasa, strukturnya, dan aturannya seperti yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari oleh penuturnya dari

- semua lapisan masyarakat, termasuk varietas standar dan tidak standar.
- Linguistik preskriptif : Linguistik preskriptif adalah studi tentang bahasa untuk menentukan bagaimana bahasa dan aturan tata bahasanya harus digunakan. Pandangan bahasa preskriptivis menyiratkan perbedaan antara "tata bahasa yang baik" dan "tata bahasa yang buruk", dan fokus utamanya adalah pada bentuk standar tata bahasa dan konstruksi sintaksis.
- Linguistik historis : Linguistik historis adalah cabang linguistik yang berkaitan dengan deskripsi dan penjelasan tentang perubahan bahasa. Melalui linguistik historis, kita mengkaji sifat dan penyebab perubahan bahasa dan mengkaji perubahan fonologis, morfologis, sintaksis, leksikal, dan semantik,
- Linguistik struktural : Linguistik struktural adalah suatu bahasa yang memandang bahasa sebagai suatu sistem yang bebas. Oleh sebab itu, pendekatan struktural berusaha mendeskripsikan suatu bahasa berdasarkan ciri-ciri khas yang dimiliki oleh bahasa itu.
- Linguistik terapan : Linguistik terapan adalah ilmu yang berusaha menerapkan hasil penelitian dalam bidang linguistik untuk keperluan praktis atau hal nyata dalam

- kehidupan sehari-hari. Linguistik terapan ini bertujuan untuk membantu kemajuan pengajaran bahasa
- Langue & Parole : Langue adalah pola kolektif, dimiliki bersama oleh semua penutur bahasa. Langue berada dalam “keseluruhan yang tersimpan dalam otak setiap orang”; Parole is “the actual act of speaking”.
- LAD (language acquisition device) : LAD merupakan piranti pemerolehan bahasa. Titik tolaknya adalah perbedaan antara struktur batin (deep structure) dan struktur lahir (surface structure). Kedua struktur tersebut saling berhubungan melalui transformasi. Deep structure memberikan makna. LAD memungkinkan anak menyusun surface structure
- Linguistic repertoire : “Linguistic repertoire adalah serangkaian varietas bahasa digunakan di dalam praktek-praktek berbicara dan menulis dari masyarakat tutur Repertoar linguistik adalah konsep yang awalnya diperkenalkan oleh Gumperz untuk merujuk pada "totalitas bentuk linguistik yang digunakan secara teratur dalam interaksi sosial yang signifikan."
- M
- Mantra : Mantra merupakan kata-kata

yang memiliki kekuatan gaib atau mengandung magis dan dapat diucapkan oleh orang-orang pilihan yang sering disebut dukun atau pawang.

Masyarakat

: Masyarakat (society) juga merupakan komponen sentral dari studi sosiokultural dan kehidupan sehari-hari. Suatu masyarakat terdiri dari orang-orang yang berinteraksi dan berbagi budaya yang sama. Masyarakat sangat diperlukan bagi individu karena pada saat tertentu ia memiliki akumulasi nilai, rencana, dan materi yang tidak dapat dikumpulkan sendiri. Masyarakat tutur (speech community) mengacu pada "Orang-orang yang berbicara dalam bahasa yang sama tidak selalu anggota dari komunitas tutur yang sama.

Masyarakat
multikultural

: Masyarakat multikultural mengacu pada masyarakat yang terbangun dari beraneka ragam budaya. Multikulturalisme berakar pada budaya. Beranekaragamnya struktur budaya ini dilatarbelakangi oleh banyaknya etnis yang nota bene yang masing-masing memiliki struktur budaya sendiri, yang berbeda dengan budaya etnis lain. Pada prinsipnya, masyarakat multikultural dapat dipahami

- sebagai masyarakat yang memiliki beraneka ragam etnis dan budaya dengan beraneka ragam adat istiadat.
- Masyarakat tutur (speech community) : Secara umum, masyarakat tutur dapat dipahami sebagai 'sekumpulan orang yang berbicara dalam bahasa yang sama'. Masyarakat tutur adalah suatu masyarakat yang anggota-anggotanya setidaknya mengenal satu variasi bahasa berikut dengan norma-norma yang sesuai dengan penggunaannya "
- Monolingualisme : Konsep monolingualisme mengacu pada praktik penggunaan satu bahasa atau tunggal bahasa oleh baik seorang ekabahasawan maupun dwibahasawan/ anekabahasawan.
- N
- Norma dalam berbahasa : Pada prinsipnya, etiket linguistik mengatur interaksi (verbal) penutur bahasa mengenai apakah sesuatu dilakukan oleh masing-masing penutur ketika terjadi interaksi verbal. Etiket itu membatasi apa yang harus dilakukan pembicara kepada lawan bicaranya dan apa yang tidak dilakukan pembicara sebaliknya. Penutur (1) harus bersikap sopan dan menggunakan gerak tubuh yang

juga santun saat berbicara sesuai dengan norma sosial budaya yang berlaku, seperti posisi tubuh saat berbicara, (2) harus menggunakan tindak tutur yang santun, dan (3) harus menghindari segala hal tabu, misalnya, menanyakan usia, pekerjaan, pendapatan, status perkawinan, dan norma sosial budaya.

- Pemerolehan bahasa : Pemerolehan bahasa adalah proses yang dilalui oleh manusia untuk memperoleh kemampuan memahami dan menguasai bahasa, baik sebagai bahasa pertama atau kedua (ketiga, dst.).
- Pemertahanan bahasa : Pemertahanan bahasa merujuk pada penggunaan bahasa yang berkelanjutan dalam menghadapi persaingan dari bahasa yang lebih kuat secara regional dan sosial. Pemertahanan bahasa lebih menyangkut masalah sikap atau penilaian terhadap suatu bahasa, untuk tetap menggunakan bahasa tersebut di tengah-tengah bahasa-bahasa lainnya.
- Pergeseran bahasa : Pergeseran bahasa mengacu pada fenomena bahasa yang terjadi ketika penutur bilingual meninggalkan bahasa pertamanya dan melanjutkan penggunaan bahasa keduanya dalam komunitas tutur bahasa

Pendekatan dalam pembelajaran

kedua.

Pendekatan pertama adalah pendekatan behaviorial, yakni pendekatan pembelajaran yang berfokus pada studi eksperimental pembelajaran, menerima kinerja yang dapat diamati sebagai satu-satunya sumber bukti belajar yang valid, dan memotivasi pemelajar terutama melalui pemberian hadiah atau hukuman yang diberikan sesuai dengan jadwal penguatan yang direncanakan dengan hati-hati. Pendekatan kedua adalah pendekatan kognitif, menggunakan konstruksi operasional untuk menggambarkan representasi pengetahuan, struktur memori, dan proses mental. Berdasarkan pendekatan ini, pembelajaran dipromosikan dengan memanipulasi penyajian pengetahuan, menyediakan strategi pengkodean, dan menentukan jadwal latihan— untuk memfasilitasi menghubungkan informasi baru dengan struktur pengetahuan yang ada. Pendekatan ketiga adalah pendekatan konstruktif, yakni pendekatan pembelajaran yang menekankan keunikan individu model mental dan kebutuhan peserta didik untuk

membangun struktur pengetahuan mereka sendiri. Teori pembelajaran konstruktif mempromosikan pembelajaran terutama melalui penemuan. Pendekatan keempat adalah pendekatan humanis, yakni pendekatan yang didasarkan pada pengamatan bahwa manusia bertindak dengan sengaja dan dipandu oleh nilai-nilai. Belajar dipromosikan dengan memahami orang seutuhnya, motifnya, dan tujuannya. Pendekatan kelima adalah pendekatan sosial, yakni pendekatan pembelajaran yang menekankan bahwa “orang belajar dari satu sama lain, melalui pengamatan, peniruan, dan pemodelan” (Weibell, Christian J., 2011).

Pikiran (thought) dan berpikir (thinking)

Dalam pengertian yang paling umum, istilah pikiran (thought) dan berpikir (thinking) mengacu pada proses kognitif sadar yang dapat terjadi secara independen dari stimulasi sensorik. Bentuknya yang paling paradigmatik adalah penilaian, penalaran, pembentukan konsep, pemecahan masalah, dan musyawarah. Namun seringkali proses mental lain juga terlibat, seperti mempertimbangkan ide, ingatan, atau imajinasi. Proses ini

dapat terjadi secara internal terlepas dari organ indera, tidak seperti persepsi. Namun bila dipahami dalam arti luas, peristiwa mental apapun dapat dipahami sebagai bentuk pemikiran, termasuk persepsi dan proses mental bawah sadar. Dalam pengertian yang sedikit berbeda, istilah pemikiran tidak mengacu pada proses mental itu sendiri, tetapi pada keadaan mental atau sistem ide yang dihasilkan oleh proses ini.

R

- Relasi sintagmatik : Relasi sintagmatik mengacu pada hubungan antara kata-kata dalam sebuah kalimat. Sintagma adalah hubungan antar kata dalam kalimat yang sama. Sebuah hubungan sintagmatik melibatkan urutan tanda-tanda yang bersama-sama menciptakan makna.
- Relasi paradigmatic : Relasi paradigmatic berkaitan dengan substitusi kata-kata dalam sebuah kalimat selama kata-kata itu termasuk dalam kelas kata yang sama. Paradigma adalah seperangkat konsep terkait (associated concepts) atau gambar suara yang merupakan anggota dari suatu kategori, dan representasikan dengan kata-kata, namun setiap elemen berbeda. Misalnya: anjing, kucing, ayam,

kambing. paradigmatik melibatkan tanda-tanda yang dapat mengubah satu sama lain, biasanya mengubah makna yang substitusi.

S

Stimulus-respon : Jika ditinjau dari sudut pandang behavioristik, proses percakapan terkait dengan proses stimulus-respon. Stimulus tertentu dari guru akan menimbulkan respon yang tertentu pula dari siswa, atau sebaliknya. Proses stimulus-respon yang berulang akan menimbulkan kebiasaan dan keteraturan.

Sikap bahasa : Sikap bahasa seseorang berada dalam ranah afektif. Itulah sebabnya sikap bahasa sering dipahami sebagai kecenderungan psikologis yang mendasari tindakan atau penilaian perilaku dengan cara tertentu. Sikap bahasa mengacu pada ekspresi-ekspresi perasaan positif atau negatif terhadap bahasa yang dapat merefleksikan kesan kesukaran atau kerumitan suatu bahasa, kemudahan atau kesukaran belajar, derajat kepentingan, keeleganan, status sosial, dan sebagainya.

T

Tata lambang (sistem simbol) : Dalam perspektif sosial-budaya, bahasa juga dikenal sebagai tata lambang atau sistem simbol.

<p>Teori Imitasi/ peniruan</p>	<p>Sebagai suatu sistem simbol, paling tidak bahasa memiliki empat subsistem lambang: (1) lambang konstitutif, (2) lambang kognitif, ekspresif, dan evaluatif. Teori Imitasi adalah teori belajar bahasa yang menyatakan bahwa anak-anak belajar bahasa dengan mendengarkan pembicaraan orang-orang di sekitar mereka dan mereproduksi apa yang mereka dengar.</p>
<p>Teori behavioris</p>	<p>Teori behavioris merupakan teori yang dikenalkan pertama kali oleh B.F. Skinner, pelopor kaum behavioris. Teori ini menekankan bahwa pemerolehan bahasa pertama kali dikendalikan dari luar sisi si anak, yaitu oleh rangsangan yang diberikan melalui lingkungan.</p>
<p>Varietas Bahasa</p>	<p style="text-align: center;">V</p> <p>: Setiap bahasa mempunyai sejumlah varietas bahasa. Varietas bahasa itu muncul atau ada karena adanya sejumlah sudut pandang atau faktor. Varietas bahasa dapat berwujud: dialek geografis, dialek sosial, style, tingkat tutur, register, tutur lengkap dan tutur ringkas, dan lain-lain. Bahasa itu sendiri juga termasuk satu varietas dari bahasa-bahasa berbeda. Bahasa Indonesia, misalnya, menjadi satu varietas dari sekian banyak</p>

bahasa di dunia.

TENTANG PENULIS



Prof. Dr. Fatchul Mu'in, M.Hum.

Adalah Dosen Sastra/Linguistik di Universitas Lambang Mangkurat, Banjarmasin. Guru Besar dalam bidang Linguistik terapan (2019). Artikel-artikelnya yang dimuat di jurnal internasional antara lain : “Experiences of African-Americans as Reflected in Richard Wright’s Native Son 1940 (AWEJ, October 2016); “Phonemic Interference of Local Language in Spoken English by Students of English Department of Lambung Mangkurat University (JLTR, January 2017); “Investigating Teacher Professional Development: English Teachers’ Learning Activities as Learners” (Asian EFL Journal Research Articles. Vol. 20 Issue No.12.2 December 2018); dan “Rethinking arbitrariness of language and its implication in language use” (Cogent Arts & Humanities Volumen 8, 2021). Dia dan sejumlah temannya menulis monograf berjudul “Language in Oral Production Perspectives” (2018) dan book chapter berjudul “Sociolinguistics: A Language Study in Sociocultural Perspectives” (2019).



Prof. Dr. Jumadi, M.Pd.

Merupakan tenaga pengajar pada PBSI, FKIP, ULM. Ada sejumlah artikel yang dia hasilkan di jurnal internasional bereputasi terindeks Scopus, antara lain : “The Problem of Distance Learning During the Covid-19 Pandemic.” *Ilkogretin Online - Elementary Education Online*, Year; Vol 20 (2020). “Enhancing EAP Learners’ Academic Vocabulary Learning: an Investigation of Whatsapp-Based Reporting and Receiving Activities.” *Teaching English with Technology*, 21(4), (2021). Sejumlah buku dia tulis, antara lain *Nomina Bahasa Banjar* (1998, Depdikbud); *Sistem Pemajemukan Kata Bahasa Banjar* (1999, Depdikbud); *Wacana: Kajian Kekuasaan Berdasarkan Ancangan Etnografi Komunikasi dan Pragmatik* (2010, Pustaka Prima), *Ringkasan Hasil-Hasil Kajian Budaya dan*

Sejarah Banjar (2016, Ombak); tema dan Amanat Legenda Banjar (2016, Ombak), Pragmatik (2017, Ombak), dan Wacana, Kekuasaan, dan Pendidikan Bahasa (2017, Pustaka Pelajar), dan Serumpun Karya Cendekia (Editor, 2020, Ombak).



Dr. Rusma Noortyani, M.Pd.

Lahir di Banjarmasin, 14 Juni 1979. Saat ini ia menjadi dosen di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia ULM sejak tahun 2015-sekarang. Ia meraih Sarjana Pendidikan ULM (2001). Magister Pendidikan ULM (2004). Doktor Pendidikan Bahasa Indonesia UM (2015). Karya-karyanya, antara lain: Morfologi Bahasa Indonesia (2010), Struktur Narasi Perkawinan Dayak Maanyan (2016), Sintaksis Bahasa Indonesia (2017), Dasar-Dasar Membaca: Pendekatan Developmental Appropriate Practice (2022). Artikel yang ditulisnya *Literary Ecology of Puteri Mayang Myth as Local Cultural Wisdam of Dayak Maanyan Society, Indonesia* (2018), *An Exploratory Study on Students' Reading Interest Development through Independent Reading-Retelling Activity* (2018), *Roles and Function of Maanyanese Dayak's Balian Song in 4.0 Industrial Era* (2019), *Semantic field of hand activities in manuping tradition of South Kalimantan Indonesia* (2020), *The role of Teachers' Indigenous Knowledge and Cultural Competencies in Enhancing Student's Engagement and Learning Outcomes* (2022).



REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00202320475, 10 Maret 2023

Pencipta
Nama : **Prof. Dr. Fatchul Mu'in, M.Hum., Prof. Dr. Jumadi, M.Pd. dkk**
Alamat : Jalan Nilam IV/No. 40 Komplek Griya Permata RT 10, Kelurahan Handil Bakti, Kecamatan Alalak, Kabupaten Barito Kuala, Barito Kuala, KALIMANTAN SELATAN, 70582
Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta
Nama : **Prof. Dr. Fatchul Mu'in, M.Hum., Prof. Dr. Jumadi, M.Pd. dkk**
Alamat : Jalan Nilam IV/No. 40 Komplek Griya Permata RT 10, Kelurahan Handil Bakti, Kecamatan Alalak, Kabupaten Barito Kuala, Barito Kuala, KALIMANTAN SELATAN, 70582
Kewarganegaraan : Indonesia

Jenis Ciptaan : **Buku**
Judul Ciptaan : **Antropolinguistik Kajian Bahasa Dalam Perspektif Budaya**
Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 7 Maret 2023, di Purbalingga
Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.

Nomor pencatatan : 000453398

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



an Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia
Direktur Jenderal Kekayaan Intelektual
u.b.
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri

Anggoro Dasananto
NIP.196412081991031002

Disclaimer:
Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.